

**TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL*
LEARNING DI KELAS IX MTs MIFTAHUL 'ULUM BULAKAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Ulfiatun Wahidah
2017101059

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ulfiatun Wahidah
NIM : 2017101059
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING* DI KELAS IX MTS MIFTAHUL ‘ULUM BULAKAN”**. Ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya telah diberi tanda sitasi dan tercantum dalam daftar pustaka. Adapun jika kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Ulfiatun Wahidah
2017101059

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING* DI KELAS IX
MTS MIFTAHUL 'ULUM BULAKAN**

Yang disusun oleh **Ulfiatun Wahidah**, NIM. **2017101059**, Program Studi **Bimbingan dan
Konseling Islam**, Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 1 Juli
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial Dalam
Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si

NIP.197902172009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Atipa Muji, M.Kom.

NIP.-

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd

NIP.197902172009121003

Mengesahkan,
Purwokerto, **22 Juli 2024**
Dekan Fakultas Dakwah,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP.-19741226 200003 1 00

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Ulfiatun Wahidah
NIM : 2017101059
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN *BULLYING*

MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN
EXPERIENTIAL LEARNING DI KELAS IX MTS MIFATHUL 'ULUM BULAKAN

Saya bersyukur bahwa skripsi tersebut sudah diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 16 Juli 2024

Pembimbing,



Vici Pihmaningrum AM.M.A.
NIP. 199403042020122022

MOTTO

“Orang pintar itu belajar dari pengalaman hidupnya sendiri,
Orang bijak itu belajar dari hidup orang lain,
sedangkan Orang bodoh itu tidak belajar dari pengalaman”

(Habib Husein Ja'far Al Hadar)

Dari Abu Darda Radhiyallahu 'anhu, beliau berkata:

“Bila salah seorang temanmu berubah dan berbuat dosa, maka janganlah meninggalkan dan membuangnya, tapi nasehatilah dengan nasehat yang terbaik, dan bersabarlah karena saudaramu itu terkadang bengkok dan terkadang lurus”

(Kitab Hilyatul Auliya)



**TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL
LEARNING* DI KELAS IX MTs MIFTAHUL ‘ULUM BULAKAN**

Ulfiatun Wahidah

2017101059

Email : ulfiatunwahidah@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Bullying menjadi salah satu kasus yang marak terjadi tidak hanya dilingkungan rumah tetapi juga dilingkungan pendidikan. *Bullying* akan sangat berbahaya ketika dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemahaman, pencegahan, dan penanganan yang dilakukan dari orang-orang sekitar, apalagi ketika *bullying* itu dianggap menjadi hal sepele. Adapun bentuk dari keberhasilan *bullying* itu ketika pelaku sudah mampu menyakiti korban dari segi fisik dan psikis dilihat dari berubahnya sikap seseorang baik itu menjadi pelaku, korban, dan pengamat.

Maka dari itu untuk memberikan pemahaman, pencegahan, dan penanganan pada siswa maka diberikan sebuah *treatment* salah satunya bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan *bullying*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *pre ekperimen* dengan desain *one group pre test and post test*. Penelitian ini dilakukan di kelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan dengan menggunakan teknik *systematic random sampling* sebanyak 15 responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket, observasi, dan dokumentasi.

Kemudian analisis data yang digunakan dengan uji *sample paired test* (uji t) dengan hasil nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau ($0.000 < 0.05$) yang memiliki arti bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada skor ketika sebelum dan setelah *treatment*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pencegahan *bullying* melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* di kelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan.

Kata Kunci : *Bullying*, Bimbingan Kelompok, Pendekatan *Experiential Learning*

**KNOWLEDGE LEVEL OF BULLYING PREVENTION THROUGH GROUP
COUNSELING USING AN EXPERIENTIAL LEARNING APPROACH IN
CLASS IX MTs MIFTAHUL 'ULUM BULAKAN**

Ulfiatun Wahidah
2017101059

Email : ulfiatunwahidah@gmail.com
Islamic Guidance And Counselling Study Program
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

Bullying is a case that often occurs not only in the home environment but also in the educational environment. Bullying will be very dangerous if it is left untreated without understanding, prevention and handling from the people around you, especially when bullying is considered a trivial matter. The form of successful bullying is when the perpetrator is able to harm the victim physically and psychologically, seen from the change in a person's attitude, whether they are the perpetrator, victim or observer.

Therefore, to provide understanding, prevention and treatment to students, a treatment is given, one of which is group guidance using an experiential learning approach with the aim of increasing students' knowledge regarding bullying prevention. The method used in this research is a quantitative pre-experimental method with a one group pre test and post test design. This research was conducted in class IX of Mts Miftahul 'Ulum Bulakan using a systematic random sampling technique with 15 respondents. Data collection techniques use questionnaires, observation and documentation.

Then analyze the data used by testing the sample paired test (t test) with sig value results. (2-tailed) is smaller than the probability value of 0.05 or ($0.000 < 0.05$) which means that H_0 is rejected and H_a is accepted because there is a significant increase in knowledge scores before and after treatment. So it can be concluded that there is an increase in knowledge of bullying prevention through group guidance with an experiential learning approach in class IX of Mts Miftahul 'Ulum Bulakan.

Keywords: *Bullying, Group Guidance, Experiential Learning Approach*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan dari segala arah dan dalam berbagai bentuk sehingga tugas akhir skripsi ini bisa terselesaikan atas izin Allah dan Ridho-Nya. Dengan rasa senang dan bangga, maka penelitian ini akan dipersembahkan kepada tempat saya menuntut ilmu, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan dan senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diberikan kelancaran dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pencegahan *Bullying* melalui Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Experiential Learning* di kelas IX Mts Mifathul ‘Ulum Bulakan”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para Sahabat, Tabi’in, dan Tabi’it Tabi’in. Semoga dengan kita senantiasa membaca solawat maka kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi syafaat di *Yaumul Qiyamah, aamiin.*

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai dukungan orang lain. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Dan dengan selesainya skripsi ini saya mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penelitian skripsi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah
5. Dr. Nawawi, M. Hum., selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah
6. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam
7. Lutfi Faishol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
8. Dr. Asyhabuddin, S.S M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis

9. Bu Vici Prihmaningrum AM. M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu senantiasa memberi bimbingan, arahan, saran serta berbagai motivasi untuk penulis sehingga penyusunan skripsi terselesaikan dengan baik dan lancar
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah yang telah membantu peneliti selama masa perkuliahan
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Alm. Tulus Prayitno, Bapak Heriyanto dan Ibu Muthoharoh yang selalu memberikan doa terbaiknya, memotivasi, dan juga memberikan banyak semangat kepada penulis sehingga dapat menempuh proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Dan adik tercinta Fatimatus Safa Aulia
12. Pengasuh Pondok Pesantren Qotrunnada Cipayung Jaya Depok Jawa Barat, Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, dan Para Asatidz dan Asatidzah Sekalian yang senantiasa peneliti ta'dzimi dan harapkan barokah ilmunya.
13. Teman-teman BKI B angkatan 2020, terima kasih untuk cerita dan pengalaman suka maupun duka yang diberikan selama masa proses perkuliahan
14. Untuk Mba Naila Nur Atqiya dan Atik Faizatal Fajriyati, penulis menyampaikan banyak terima kasih telah memberi dukungan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
15. Untuk teman-teman yang selalu mensupport dan memberikan semangat, peneliti mengucapkan banyak sekali terima kasih
16. Kepada tempat Mts Miftahul 'Ulum Bulakan dan subjek penelitian yang sudah mau bekerja sama dengan peneliti. Terima kasih atas kesediaan kalian untuk menjadi subjek dalam penelitian ini
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih banyak

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang telah diberikan oleh orang-orang baik kepada peneliti akan mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah

SWT. Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dan semoga skripsi ini menjadi bermanfaat bagi orang lain dan juga bermanfaat untuk keilmuan dan kehidupan nyata. *Aamiin*

Purwokerto, 16 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Ulfiatun Wahidah

2017101059

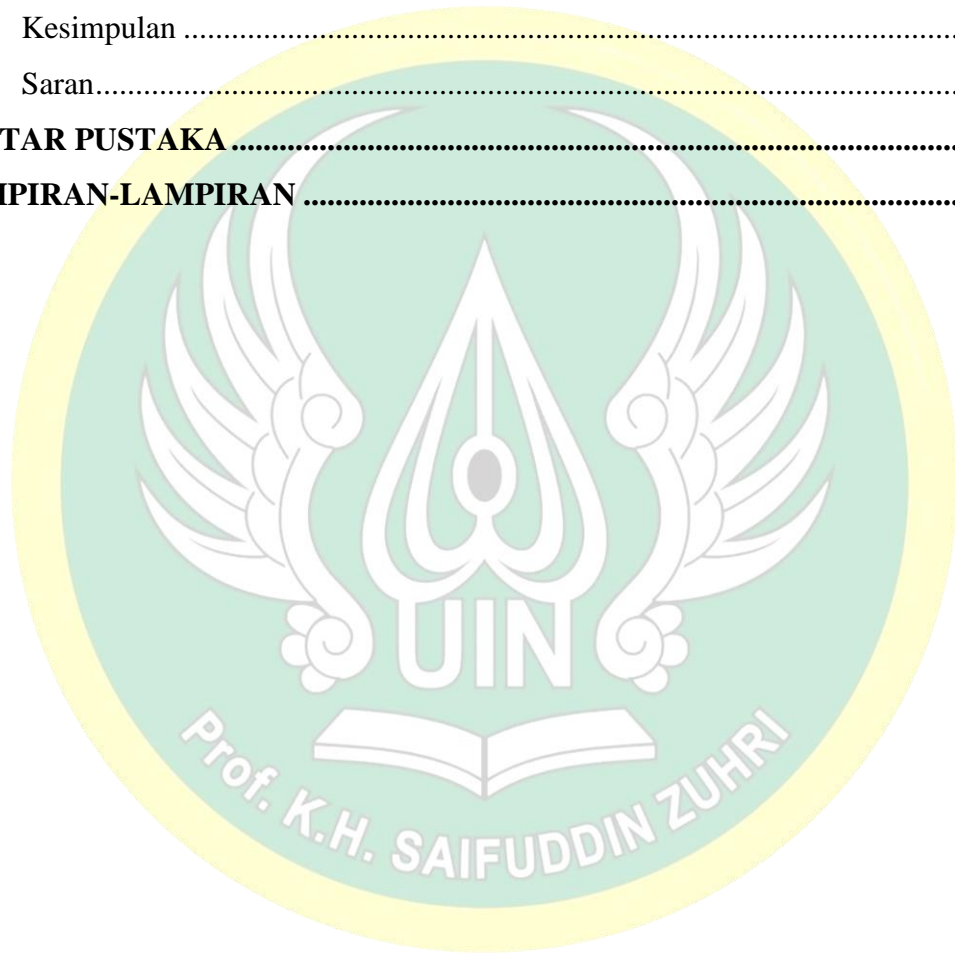


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
1. <i>Bullying</i>	6
2. Bimbingan Kelompok	7
3. Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Masalah.....	8
E. Manfaat Masalah.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Perilaku <i>Bullying</i>	15

2. Bimbingan Kelompok.....	21
3. Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	29
B. Kerangka Berpikir	35
C. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
1. Populasi penelitian	42
2. Sampel Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Kuesioner (Angket)	44
2. Observasi	45
3. Dokumentasi.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas.....	50
3. Uji Normalitas	51
4. Uji Homogenitas.....	52
5. Uji Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	54
1. Sejarah Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan	54
2. Profil Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan	54
3. Visi dan Misi Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan	55
4. Data Guru Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan	55
5. Data Siswa Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan	56

6. Data Responden.....	56
B. Proses Pengambilan Data.....	57
C. Analisis Hasil Penelitian	65
D. Pembahasan Tingkat Pengetahuan Pencegahan <i>Bullying</i> Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Variabel X (Bebas).....	39
Tabel 2 : Variabel Y (Terikat).....	41
Tabel 3 : Alternaitive Skor Jawaban Angket.....	45
Tabel 4 : Uji Validitas.....	47
Tabel 5 : Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 6 : Data Guru Dan Jabatan.....	55
Tabel 7 : Data Guru Dan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 8 : Data Siswa Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan.....	56
Tabel 9 : Data Responden.....	56
Tabel 10 :Jurnal Kegiatan Pengambilan Data.....	58
Tabel 11 : Table Pre Test.....	59
Tabel 12 : Pedoman Kriteria Skor.....	60
Tabel 13 : Klasifikasi Jawaban Responden Pre Test.....	60
Tabel 14 : Table Post Test.....	63
Tabel 15 : Pedoman Kriteria Skor.....	64
Tabel 16 : Klasifikasi Jawaban Responden Pada Post Test.....	64
Tabel 17 : Uji Normalitas.....	65
Tabel 18 : Uji Homogenitas.....	66
Tabel 19 : Uji Hipotesis Simple Paired Test (Uji T).....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok.....	76
Lampiran 2 : Angket.....	84
Lampiran 3 : Lembar Persetujuan (Informed Consent).....	88
Lampiran 4 : Hasil Pre Test Angket	104
Lampiran 5 : Hasil Post Test Angket	105
Lampiran 6 : Output SPSS.....	106
Lampiran 7 : Tabel R.....	110
Lampiran 8 : Tabel T.....	113
Lampiran 9 : Dokumentasi Proses Pengambilan Data dan Treatment.....	115
Lampiran 10 : Data Siswa Kelas IX A Dan IX B.....	117
Lampiran 11 : Curriculum Vitae.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan diharapkan untuk menghasilkan generasi maju dan berkualitas yang mampu untuk beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat, berkebangsaan, dan bernegara.

UU No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik secara optimal agar dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak baik, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan ini sangat penting untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan mampu untuk hidup bermasyarakat, berkebangsaan, dan bernegara sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

Namun, pada kenyataannya siswa yang sedang mendapatkan pendidikan ini masih banyak yang melakukan perundungan atau kekerasan di dalam sekolah antar sesama siswa baik itu laki-laki ataupun perempuan. Kekerasan ini pun biasa disebut dengan *bullying*. Kejadian seperti ini sangat diperlukan perhatian dari sosok guru dan seluruh pihak sekolah terutama ketika kejadian itu di sekolah. Berdasarkan data yang di lansir oleh *Kompas.com* bahwa KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mengungkapkan bahwa

¹ Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora, 'Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah', *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 01.01 (2020), 82–88.

di Indonesia dari bulan Januari-Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dan dari jumlah yang telah dipaparkan terdapat 861 kasus yang terjadi dilingkup satuan pendidikan.² Terdapat juga artikel berita yang sempat viral terkait dengan pembullying yang dilansir oleh *Kompas.com* yaitu siswi MTs di daerah Sorong depresi dan meninggal usai di *bully* oleh 6 orang temannya dengan sebab pembullying pelaku merendahkan korban terkait dengan kondisi ekonomi, jelek dan lainnya. Pembullying ini tidak hanya dilakukan sekali saja melainkan sampai beberapa kali sehingga korban menjadi depresi.³

Kemudian ada juga artikel berita dari *Detikjabar* *bullying* di sekolah juga yaitu pelajar MTs dibullying-dianiaya teman dan seniornya di Cianjur, dengan cara dipukuli dan ditendang oleh teman dan kakak kelasnya ditengah perkebunan teh, yang menyaksikan perbuatan tersebut ada pihak perempuannya dan ia malah memvideo kejadian tersebut dengan tidak merasa kasihan akhirnya video tersebut tersebar kemudian ditangani oleh pihak kepolisian setempat.⁴ Kemudian ada juga berita yang dilansir oleh *TribunJatim.com* terkait dengan *bullying* yaitu rintihan korban *bullying* siswa MTs selama 3 tahun ia merasa teman dan juga gurunya jijik kepadanya, korban berinisial YA (14 thn) ia kerap mendapatkan kekerasan fisik dan juga sering dipalaki oleh enam temannya sampai ia merasa takut untuk bersekolah dan mengalami trauma.⁵

² Novianti Setuningsih, "KPAI Sebut ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan", *Kompas.com*, 10 Oktober 2023, <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-seama-2023-861-di>

³ Maya Citra Rosa, "Siswi MTs di Sorong Depresi dan Meninggal Usai Di Bully 6 Temannya, pelaku Di Sanksi Skorsing", *Kompas.com*, 20 November 2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/11/20/170700378/siswi-mts-di-sorong-depresi-dan-meninggal-usai-di-bully-6-temannya-pelaku?page=all>

⁴ Ikbal Selamat, "Pelajar MTs Dibullying-Dianiaya Teman dan Senior di Cianjur", *DetikJabar*, 21 Oktober 2023, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6994662/pelajar-mts-dibullying-dianiaya-teman-dan-senior-di-cianjur>

⁵ Januar, "'Mereka Seperti Jijik Lihat Saya' Rintihan Siswa Mts Di Asahan, Korban Bully Teman Selama 3 Tahun", *Tribun Jatim*, 3 September 2023,

Oleh karena itu hal ini menjadi fokus utama seorang guru bahkan seluruh perangkat yang ada di sekolah terutama guru BK yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak dengan baik secara pribadi dalam segi kematangan emosi positif atau negative siswa dengan tujuan agar tidak terjadi *bullying* yang semakin parah dan menyebabkan dampak yang besar baik bagi pelaku, korban, dan pengamat *bullying*. Padahal perbuatan *bullying* ini sama saja dengan suatu kekerasan dan itu jelas sekali dilarang dalam agama islam. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat (49):11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Adapun ayat diatas memiliki beberapa riwayat yang menjadikan *asbabun nuzul* dan salah satunya yang dikutip sebagian dari *Tafsir Al-Maraghi* bahwasanya diriwayatkan ayat ini turun karena berkenaan dengan ejekan yang dilakukan oleh sekelompok Bani Tamim terhadap para sahabat dan rasul yang miskin seperti Bilal, Syaibah, Salman Al-Faris, Salim Maula Abi Huzafah dll. Riwayat lain menyebutkan bahwasannya ayat ini berkenaan dengan ejekan sebagian perempuan kepada Shafiyah binti Huyay bin Akhtab (salah seorang istri nabi) keturunan Yahudi. Nabi pun kemudian berkata kepada shafiyah:

“mengapa kamu tidak katakan kepada mereka bahwa bapakku Nabi Harun, pamanku Nabi Musa dan suamiku Nabi Muhammad?!”. Jelas sudah riwayat diatas bahwa tidak boleh menghina dan mengolok-olok karena kemiskinan, keturunan agama karena yahudi, atau keluarganya memiliki aib/cela. karena boleh jadi yang diolok-olok itu lebih baik dari kalian di sisi Allah.⁶

Hubungan dari ayat diatas dengan *bullying* yaitu menunjukkan bahwa sangat dilarang berbuat kekerasan diantara manusia baik itu laki-laki ataupun perempuan. Dan hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, karena dampak dari melakukan kekerasan sangat berbahaya baik itu dalam bentuk fisik maupun psikis seseorang. Maka dari itu untuk meminimalisir hal yang demikian dibutuhkan suatu pendekatan yang efektif untuk mencegah kekerasan atau *bullying* bagi seseorang agar tidak menjadi pelaku, korban, bahkan bystander (orang yang menyaksikan *bully*) dan menjadikan suatu proses pengalaman yang ada pada siswa menjadi sebuah pembelajaran untuk kedepannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan *experiential learning* dalam layanan bimbingan kelompok sebagai tindakan pencegahan dan pemahaman.

Pendekatan *Experiential learning* ini menjadi salah satu pendekatan yang ada dalam layanan bimbingan konseling karena cara kerja dari pendekatan diberikan berdasarkan dinamika kelompok. Karena pendekatan *experiential learning* ini merupakan suatu proses belajar siswa dengan menggunakan sebuah pengalaman yang nantinya di jadikan sebuah pembelajaran.⁷ Dan dari pendekatan *experiential learning* ini juga diharapkan untuk para siswa agar memiliki solusi ketika berhadapan dengan perilaku yang akan membawanya kepada hal-hal *bully* baik itu dari mencemooh/dicemooh,

⁶ Mahbib Khoiron, “Tafsir Al-Hujurat Ayat 11: Jangan Gampang Mengolok-Olok!”, NUOnline, 28 Januari 2017, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-al-hujurat-ayat-11-jangan-gampang-mengolok-olok-IoYT6>

⁷ David A Kolb, *Experiential Learning : Experience As The Source Of Learning And Experiential Learning : Experience as the Source of Learning and Development*, 2013.

menendang/ditendang, meludahi/diludahi dan lain sebagainya, diharapkan agar siswa mampu untuk mengatur emosinya karena pada usia remaja awal seseorang akan mengalami fase labil baik itu dari emosi, tindakan dll.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara awal dengan guru BK untuk pengambilan data awal yang terletak di MTs yang ada di Kecamatan Belik dan kebetulan di kecamatan tersebut memiliki 4 MTs antara lain MTs Mambaul Ma'arif Nu Belik, MTs Darussalam Kuta, MTs Nurul Falah Gombong, dan MTs Miftahul 'Ulum Bulakan. Pengambilan MTs yang berada di Kecamatan Belik ini dilakukan karena letaknya yang masih pedesaan dan jauh dari perkotaan dengan tujuan agar siswanya tidak melakukan perilaku *bullying* yang parah seperti didaerah perkotaan untuk itu perlu diberi pencegahan dan pemahaman. Dan setelah melakukan observasi dan wawancara data awal peneliti menemukan suatu kasus yang sedang marak yang dialami oleh masa remaja disekolah yaitu indikasi-indikasi perilaku yang mengarah kepada *bullying* yang dilakukan oleh antar siswa baik itu perempuan ataupun laki-laki dengan melakukan *bullying* fisik berupa meludahi dan juga *bullying* verbal berupa ejekan. Dan kasus inilah yang peneliti temukan di MTs Miftahul 'Ulum Bulakan terutama pada kelas IX.

Ketika sedang berada di MTs Miftahul 'Ulum Bulakan, peneliti menemukan beberapa indikasi-indikasi yang menuju kearah pembullyian yang dilakukan oleh siswa nya dalam bentuk verbal ataupun non verbal yang dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan dan guru BK juga sudah mengatasi hal tersebut dengan menggunakan berbagai macam layanan BK. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan suatu eksperimen kepada siswa dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* dalam bimbingan kelompok untuk menjadikan pengalaman siswa menjadi proses belajar dan mampu memiliki sikap empati juga mampu untuk mengontrol emosi kepada siswa lain. Untuk itu agar tidak terjadi hal yang parah maka peneliti ingin melakukan penelitian model eksperimen di kelas IX MTs Miftahul 'Ulum Bulakan dengan

melihat tingkat pengetahuan siswa terkait pencegahan *bullying* melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti fokus kepada pembahasan tentang Tingkat Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Experiential Learning* Di Kelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan Belik Pematang.

B. Penegasan Istilah

1. *Bullying*

Bullying merupakan sebuah kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari satu kata yaitu *bully* dengan artian penggerak. *Bullying* dalam KBBI merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan fenomena pada kenakalan remaja seperti menindas, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi⁸. *Bullying* ini memiliki beberapa jenis yaitu ada *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasi/sosial, dan *bullying* teknologi/*cyberbullying*. Dalam *bullying* biasanya itu sasarannya pada orang yang terlihat lemah dan tidak memiliki kekuatan untuk melawan.

Yang dimaksud *bullying* dalam penelitian ini adalah bahwa penindasan yang dilakukan seseorang untuk menindas, mengucilkan, mengintimidasi orang yang lebih lemah dibanding dirinya. Oleh karena itu dalam *bullying* ini menjadi salah satu fenomena yang harus betul-betul diperhatikan oleh seluruh lingkungan. Karena jika tidak diberi pencegahan maka akan semakin parah terjadi *bullying* di suatu tempat.

⁸ Hesti Sofia Putri, Bettie Febriana, and Wahyu Endang Setyowati, ‘Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* (Korban) Pada Remaja The Correlation Between The Role Of Peer Group And *Bullying* Behavior (Victims) In Teenagers’, *Jurnal Imliah Sultan Agung*, 05.1 (2023), 263–71.

2. Bimbingan Kelompok

Prayitno mengemukakan bahwasannya bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh guru BK yang melalui kegiatan perkumpulan beberapa individu yang menjadi suatu kelompok yang berguna untuk mencegah berkembangnya suatu masalah yang tengah dihadapi siswa.⁹ Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bk yang dilakukan dengan dinamika kelompok dalam artian lebih dari dua orang. Dan bimbingan kelompok ini berisikan pemberian informasi dan cara untuk pemecahan masalah pribadi yang mana dipandu oleh pemimpin diskusi atau fasilitator berupa guru BK.¹⁰ Adapun tujuan dari adanya bimbingan kelompok ini secara khusus untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, adapun secara umum agar siswa mampu untuk berkomunikasi dalam pengembangannya.

Yang dimaksud dalam layanan bimbingan kelompok disini adalah layanan BK yang dilakukan lebih dari 2 orang yang kemudian menjadi suatu perkumpulan yang berguna untuk mencegah masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Yang mana diberikan dengan tujuan agar mampu mendorong perubahan pengembangan persepsi, pikiran, dan tingkah laku siswa menjadi pribadi yang baik dan efektif melalui arahan yang diberikan oleh guru BK.

3. Pendekatan *Experiential Learning*

Experiential Learning merupakan suatu proses belajar yang mana proses perubahannya menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau

⁹ Yulianti Yulianti and others, 'Pengaruh Pengaplikasian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Pada Siswa', *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 6.3 (2023), 168–73.

¹⁰ Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022.

pembelajaran. Dan perubahan dari pengalaman lah yang akan membangun pengetahuan, ketrampilan, serta nilai-nilai sikap melalui pengalamannya secara langsung. Pendekatan ini digunakan dengan dinamika kelompok dengan tujuan untuk mengubah struktur kognitif siswa, mengubah sikap siswa, dan memperluas ketrampilan yang ada pada siswa, dan tujuan itu yang menjadi fokus utama dalam pendekatan ini. Landasan dasar dalam penerapan pendekatan ini karena di dalam melakukan pembelajaran disertakan sebuah permainan agar siswa mampu untuk merefleksi semua kejadian yang pernah dialaminya kemudian menjadi pengalaman sebagai proses belajar dari siswa.

Jadi pendekatan *experiential learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan serangkaian pengalaman yang ada pada siswa dan mampu untuk menjadi proses perubahan yang baik mengenai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap siswa. Dalam pendekatan ini berfokus pada penggalian pengalaman siswa yang secara tidak langsung pernah melakukan perilaku *bullying* atau menjadi korban dari *bullying* dan kemudian mencari solusi dari pencegahan perilaku tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah peningkatan pengetahuan pencegahan *bullying* melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* di kelas IX MTs Miftahul ‘Ulum Bulakan?”

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan pencegahan *bullying* melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* di kelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”.

E. Manfaat Masalah

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang cara menggunakan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* untuk mencegah *bullying* pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa diharapkan sebagai penambah wawasan pengetahuan siswa terkait dengan dampak bahaya dari perilaku *bullying* kemudian mengetahui sikap yang baik bagi siswa untuk menghindari *bullying*.
- b. Bagi guru BK, diharapkan sebagai bahan evaluasi atau pembelajaran bagi guru BK dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *experiential learning* untuk pencegahan terjadinya *bullying* pada siswa.
- c. Bagi sekolah atau madrasah, diharapkan untuk menjadi wadah bagi siswanya agar selalu mengutamakan pencegahan *bullying* menggunakan suatu layanan terutama layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* agar tidak terjadi perilaku *bullying* antar siswa.
- d. Bagi prodi BKI, diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan untuk kedepannya agar prodi BKI mampu untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* dalam mencegah perilaku *bullying* antar mahasiswa.
- e. Bagi pembaca, diharapkan untuk menjadikan pembaca lebih sadar bahwa dengan menerapkan pendekatan *experiential learning* dengan dinamika kelompok akan mampu untuk mencegah terjadinya *bullying* atau kekerasan.
- f. Bagi peneliti yang akan datang, terdapat harapan untuk peneliti selanjutnya dengan tema permasalahan yang sama, kiranya menjadikan

acuan yang bermanfaat dan berguna. Dan lebih mengetahui wawasan yang luas pada penggunaan pendekatan *experiential learning* dalam layanan bimbingan kelompok ini guna pencegahan *bullying* pada siswa atau siapa saja.

F. Kajian Pustaka

Pertama, dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Yosep Yoga Pranata dan Gendon Barus pada tahun 2019 dilakukan di SMP Santo Aloysius Turi Sleman Yogyakarta kelas VIIB Tahun ajaran 2016/2017 dengan judul “Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pendekatan *Experiential Learning*”.¹¹ Dengan hasil penelitian bahwa menggunakan pendekatan *Experiential Learning* dalam layanan bimbingan klasikal ini mampu untuk meningkatkan karakter para siswa karena pendekatan yang digunakan tidak hanya dengan ceramah saja, melainkan siswa pun ikut aktif dalam proses pembelajaran karena menggunakan pengalaman sebagai media belajarnya. Persamaan dari penelitian Yosep dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan cara mengaplikasikan layanan bimbingan konseling dengan pendekatan *Experiential Learning* agar meminimalisir permusuhan antar siswa. Dan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yosep menggunakan variabel terikat untuk meningkatkan karakter bersahabat agar tidak terjadi perselisihan diantara sahabat sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan variabel terikat pengetahuan pencegahan *bullying* antara siswa. Kemudian layanan yang digunakan juga berbeda, Yosep menggunakan layanan bimbingan klasikal sedangkan peneliti hanya fokus dengan layanan bimbingan kelompok saja.

¹¹ Yosep Yoga Pranata and Gendon Barus, ‘Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan *Experiential Learning*’, *Jurnal of Counseling and Personal Development*, 1.1 (2019).

Kedua, dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Diah Ayu Puspita dkk pada tahun 2019 dilakukan di MTs Al-Asror Semarang kelas VIII dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Self-Esteem”.¹² Dengan hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* ini terbukti efektif untuk peningkatan *self esteem* siswa dapat dilihat dari meningkatnya *self esteem* rata-rata yang awalnya berada pada kategori rendah kemudian diberi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* mengalami peningkatan pada kategori tinggi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu dkk dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Experiential Learning* dengan tujuan agar setiap siswa memiliki keberhargaan diri. Adapun perbedaannya ada pada variabel terikat yang digunakan, Dia Ayu dkk menggunakan variabel terikat peningkatan *self esteem* sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan variabel terikat pengetahuan pencegahan terkait bullying. Dan untuk tujuannya juga berbeda, Diah Ayu dkk fokus untuk meningkatkan keberhargaan diri pada siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan memberi pengetahuan untuk mencegah bullying antar siswa kemudian meningkatkan keberhargaan diri pada siswa.

Ketiga, dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurhayati dkk pada tahun 2020 dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Bima kelas VII dengan judul “Efektivitas Model *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Mengelolah Emosi Marah”.¹³ Dengan hasil penelitian bahwa model

¹² Diah Ayu Puspita, Heru Mugiarto, and Mulawarman, ‘Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Self-Esteem’, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8.1 (2019).

¹³ Nurhayati and others, ‘Efektivitas Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengelola Emosi Marah’, *Guding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03.01 (2020), 34–44.

experiential learning efektif digunakan untuk peningkatan ketrampilan mengelola emosi marah. Keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan model *experiential learning* ini ditentukan dengan beberapa faktor yaitu kondisi emosi peserta didik yang dilatih, pelatihnya konselor sekolah, dan situasi serta kondisi saat pelatihan dilakukan. Dan faktor yang mempengaruhi proses pengembangan manusia adalah diri dan lingkungan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk dan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan mengetahui pengaruh dari penerapan model *Experiential Learning* dalam suatu layanan BK dan sama-sama digunakan pada dinamika kelompok. Perbedaannya itu dari variabel terikat yang digunakan, Diah Ayu menggunakan variabel terikat untuk peningkatan ketrampilan mengelola emosi marah pada siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan variabel terikat pengetahuan untuk mencegah *bullying* antar siswa.

Keempat, dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Putri Franenda Shintya Dewi pada tahun 2023 dilakukan di SMP N X Kebumen kelas VIIA dengan judul “Pelatihan Empati Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Pelaku *Bullying* Siswa SMP”.¹⁴ Dengan hasil penelitian bahwa metode pendekatan *experiential learning* yang digunakan itu mampu untuk menurunkan perilaku *bullying* dengan menunjukkan bahwa siswa pelaku *bullying* diberikan pengetahuan dan pengalaman tentang empati, kemudian semakin menyadari bahwa perbuatan *bullying* yang dilakukannya itu salah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan model *Experiential Learning* yaitu terkait dengan perilaku *bullying* pada siswa, juga sama dalam segi pemberian layanannya yaitu menggunakan dinamika kelompok. Perbedaannya ada pada fokus penelitian, dalam penelitian yang dilakukan Putri menggunakan pelatihan

¹⁴ Putri Frenanda Shintya Dewi, ‘Pelatihan Empati Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Pelaku *Bullying* Siswa SMP’, *Jurnal Intervensi Psikologi*, 15.1 (2023), 51–62.

Empati dalam penurunan perilaku *bullying* pada pelaku saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan fokus dari layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *experiential learning* untuk memberi pengetahuan terkait pencegahan *bullying* pada siswa dengan memberikan pengetahuan terkait pelaku, korban, dan pengamat.

Kelima, dalam penelitian Tesis yang dilakukan oleh Ade Syarifah pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Sosial Melalui Metode *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Plumbon, Cirebon, Jawa Barat”.¹⁵ Dengan hasil penelitian bahwa peningkatan ketrampilan sosial siswa dengan metode *experiential learning* ini dikatakan berhasil karena metode ini tidak hanya menekankan konsep pengetahuan tetapi juga memberikan pengalaman nyata sehingga siswa tersebut mengalami dan mampu merefleksikan secara langsung. Dan metode ini juga penuh dengan refreshing dan kekreatifan sehingga memicu siswa tertarik untuk melakukan layanan BK di sekolah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Syarifah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode *experiential learning* dengan tindakan permainan, role play, dan diskusi kelompok pada siswa. Sedangkan perbedaannya dari variabel terikat yang dilakukan, Ade Syarifah menggunakan peningkatan ketrampilan sosial pada siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan itu dengan variabel terikat pengetahuan pencegahan *bullying* pada siswa.

Pembaruan dari penelitian yang akan dilakukan itu dilihat dari segi variabel dependent (terikat) dari kelima kajian pustaka yang terdahulu belum ada yang menggunakan variabel meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan *bullying* pada penelitiannya, ada yang terkait dengan *bullying* akan

¹⁵ Ade Syarifah, ‘Peningkatan Ketrampilan Sosial Melalui Metode *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Plumbon, Cirebon, Jawa Barat’, 2020.

tetapi bukan untuk pengetahuan pencegahan melainkan menurunkan perilaku *bullying* menggunakan pelatihan empati.

G. Sistematika Pembahasan

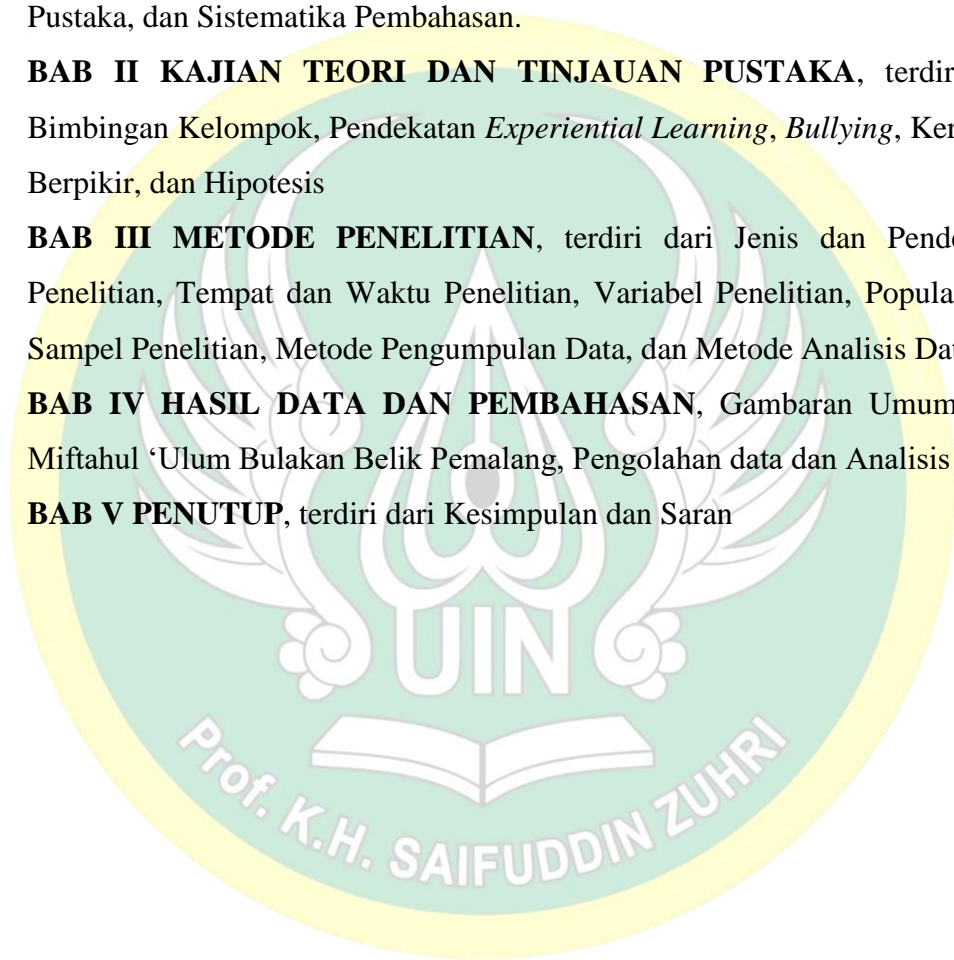
BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari Bimbingan Kelompok, Pendekatan *Experiential Learning*, *Bullying*, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data

BAB IV HASIL DATA DAN PEMBAHASAN, Gambaran Umum MTs Miftahul ‘Ulum Bulakan Belik Pemasang, Pengolahan data dan Analisis Data

BAB V PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku *Bullying*

a. Pengertian Perilaku *Bullying*

Bullying dalam Bahasa Indonesia biasanya disebut dengan penindasan/risak.¹⁶ Adapun penindasan dalam KBBI itu memiliki arti proses, cara, perbuatan menindas. Sedangkan risak ini menurut KBBI adalah mengusik atau mengganggu. Menurut Schott dalam bukunya Zarina Akbar membagi definisi dari *bullying* itu ada 3 pendekatan konseptual :¹⁷

1) *Bullying* sebagai bentuk agresif individu

Olweuss mendefinisikan bahwa bentuk dari *bullying* itu merupakan perilaku intimidasi atau viktimisasi dengan cara seorang siswa yang diintimidasi atau menjadi korban ketika dia terkena intimidasi secara berulang dari berkesinambungan dari waktu ke waktu, dan juga memakai tindakan yang negative dari satu siswa atau lebih siswa lain.

2) *Bullying* sebagai kekerasan sosial

Menurut Schott *bullying* ini menjadi suatu ekspresi kekuasaan yang ada pada individu karena memiliki sebuah otoritas dalam tingkatan social. Dalam pendekatan ini mengatakan bahwa *bullying*

¹⁶ Bagus Surya Kusuma, Wiwik Kusdaryani, and Sri Wahyu Puji Astuti, 'Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.8 (2023), 388–97 <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/11258/pdf>>.

¹⁷ Zarina Akbar dan Murti Kusuma Wirasati, *Anti Bullying : Pendekatan Psikologis Cegah Kasus Bullying di Sekolah*. 2021

sebagai kekerasan social karena melihat bahwasannya penyebab sosial dari terjadinya *bullying* adalah faktor sosial ekonomi dan media.

3) *Bullying* sebagai bentuk dinamika kelompok yang disfungsional

Dalam tindakan *bullying* ini tidak hanya peran dari pelaku dan korban saja melainkan disitu juga memiliki peran orang lain. Salmivalli mengatakan bahwasannya *bullying* sering terjadi pada situasi kelompok, yang mana anggota kelompoknya ikut serta dalam tindakan *bullying* atau mereka tidak ikut secara langsung akan tetapi menyadari apa yang sedang terjadi. Hal ini karena tindakan *bullying* terjadi berulang kali dan secara terus menerus dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pendapat diatas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli maka peneliti menyimpulkan bahwasannya *bullying* merupakan sebuah serangkaian perilaku atau tindakan yang memiliki keinginan untuk mengintimidasi korban secara terus menerus dari waktu ke waktu dengan menggunakan tindakan yang negative dan biasanya penyebab dari *bullying* ini bisa dilihat dari faktor sosial dan ekonomi.

b. Macam-Macam *Bullying*

Menurut Ghyna Amanda membagi *bullying* dengan beberapa jenis yaitu ¹⁸: (1) *Bullying* Fisik, biasanya dalam *bullying* fisik ini mudah dideteksi karena bekas lukanya akan terlihat di tubuh, seperti tendangan, pukulan, tunjauan, tamparan, dan ha lain yang dilakukan secara fisik selain itu juga tindakannya berupa pencurian, perusakan benda-benda yang dimiliki korban, dan pemalakan. (2) *Bullying* Fisik

¹⁸ Ghyna Amanda. A-Z Problem Bullying dan Solusinya Stop Bullying. 2021

Secara Seksual, *bullying* ini dilakukan untuk mendominasi korban sehingga dapat mengendalikan korban sesuka hati, namun dengan begitu tekanan yang dialami oleh korban pun bukan hanya luka fisik melainkan juga mental. (3) *Bullying Verbal*, biasanya *bullying* verbal menggunakan Bahasa lisan seperti mengejek, menggoda, memaki dan lain sebagainya, dalam *bullying* ini target utama yang dituju yaitu mental atau psikologis korban dalam jangka panjang. (4) *Bullying Sosial*, biasanya berkembang disebuah lingkungan sosial dan menyebabkan seseorang terkena dampak sosial. Seperti pengucilan dari kelompok pertemanan, penolakan untuk bergaul dengan seseorang, menyebarluaskan rumor, sikap-sikap yang merendahkan tanpa diucapkan seperti mentertawakan dll. (5) *Cyber Bullying*, biasanya *bullying* ini dilakukan di sosial media seperti mengandung ancaman, perkataan kasar, foto, bahkan laman website yang tidak lagi bisa di akses atau diubah dengan maksud tertentu.

Menurut Dupper dalam bukunya Zarina Akbar dkk ia mengungkapkan bahwa ada beberapa macam tindakan dari *bullying* yang sering ditemukan di sekolah¹⁹ :

- 1) *Physical bullying* : memukul, menendang, mendorong, menusuk, menarik rambut, menggelitik secara berlebihan, meninju, mencekik, mengambil, atau merusak barang milik korban
- 2) *Verbal bullying* : mengejek, mengancam, menggoda, dan menghina korban
- 3) *Relational/Indirect bullying* : menghancurkan atau memanipulasi hubungan, menghancurkan reputasi korban dengan bergosip, mengucilkan korban dari kelompok pertemanan, memberikan bahasa yang negative, membuat korban merasa malu atau

¹⁹ Zarina Akbar dan Murti Kusuma Wirasti. Hal 14-17

menghinanya di depan umum, membuat vandalisme kata-kata yang negative, melakukan cyberbullying terhadap korban melalui email, psan teks, dan sebagainya.

- 4) *Cyberbullying* : menerima pesan yang mengejek atau mengancam, mendapat komen yang negative yang diarahkan pada korban dan diunggah di sosial media.

Dari beberapa jenis *bullying* menurut para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa macam-macam bullying itu ada 4 :

- 1) *Bullying* fisik : tindakan yang dilakukan pada fisik dan masih bisa dideteksi seperti ada bekas luka dan lebam yang membekas di area tubuh. Seperti menendang, memukul, meninju dll
- 2) *Bullying* verbal : biasanya *bullying* ini menggunakan lisan sebagai alat untuk memberi tekanan kepada korban dan contohnya seperti mengejek, menghina, menggoda, dan lain lain
- 3) *Bullying* sosial : suatu bentuk tindakan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang untuk mengintimidasi korban dalam lingkup kelompok seperti dikucilkan dari kelompok pertemanan, menyebar gossip dilingkungan sekolah agar ia dibenci dll
- 4) *Cyberbullying* : biasanya tindakan ini dilakukan di sosial media seperti memberi ancaman kepada seseorang lewat sosial media, komen buruk kepada korban, menyebar luaskan kejelakan korban dimedia sosial dll

c. Faktor Timbulnya Perilaku *Bullying*

- 1) Korban, menurut Juvonen, Graham, dan Schuster korban ini biasanya disebabkan karena kecenderungan isolasi sosial, introvert, dan rapuh karena memiliki beberapa kekhasan fisik, psikologis, atau

akademik.²⁰ Karakteristik korban *bullying* meliputi kepribadian yang insecure atau tampak lemah, penerimaan teman sebaya yang rendah, dianggap berbeda, penampilan fisik (menggunakan kacamata, kawat gigi, alat bantu dengar), dan orang tua yang terlalu protektif.

- 2) Pelaku, adalah orang yang mengintimidasi korban dengan paksaan. Pelaku juga dianggap sebagai anak-anak yang menunjukkan sikap agresif yang di sengaja dan berulang terhadap anak-anak lain. Pelaku sering kali berada dalam posisi lebih berkuasa dibandingkan korban, mereka lebih tua, ekstrovert, cenderung berperilaku tidak baik dan biasanya bertindak sebagai kelompok. Karakteristik yang dimunculkan oleh pelaku remaja menunjukkan perilaku sebagai berikut impulsive, memiliki masalah dalam mengontrol amarah, suka mengontrol dan memimpin, cenderung frustrasi dan merasa kesal, kurangnya empati, menyalahkan korban, kesulitan mengikuti aturan, memandang kekerasan dengan cara positif, dll
- 3) *Bystander*, biasa disebut dengan pengamat/saksi. *Bystander* merupakan aktor yang sangat penting dalam mencegah dampak merusak dari *bullying*. Ada empat macam perilaku *bystander* seperti menerima/membiarkan, ikut berpartisipasi dalam *bullying*, mencoba menghentikan pelaku *bullying*, dan menjadikan diri sebagai sasaran *bullying*. Ada beberapa alasan variasi perilaku *bystander* menurut Padget dan Notar²¹ yaitu : a) orang luar, yang tidak mengalami *bullying* diantara mereka, b) para pembela,

²⁰ Ira Permata, 'Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja ; Studi Kasus Pada Pelajar SMA Negeri Palembang Bullying ' s Effect on Adolescent Behavior ; Case Study on Palembang State High School Students', *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, 3.1 (2022), 10–16.

²¹ Sherly Mega Parani dan Bagus Takwin, "Hubungan Antara School Safety Dan Respons Bystander Bullying Pada Siswa Sma: Studi Perbandingan Desa-Kota", *Jurnal Psikologi*, 20 (1) 2022: 2

kemungkinan besar akan menolong para korban *bullying*, c) para bystander yang bersalah, yaitu orang yang tidak melakukan apapun ketika terjadi *bullying* dan mereka merasa bersalah, d) *bystander* yang tidak peduli, yaitu yang menyaksikan teman-teman yang mengalami *bullying* tanpa merasa tanggung jawab

d. Dampak Negatif Perilaku *Bullying*

Menurut Kusumawardi mengungkapkan bahwasannya dampak yang dialami oleh korban atas tindakan perilaku *bullying* adalah menyendiri, menangis, depresi, menjadi anak yang penakut dan akan mengalami gangguan dalam mentalnya.²² Dampak yang terjadi pada perilaku *bullying* ini tidak hanya ada pada korban melainkan juga dialami oleh pelaku *bullying* menurut Coloroso mengatakan bahwasannya dampak *bullying* bagi pelaku yaitu tidak bisa mengembangkan hubungan yang sehat dengan teman, kurang bisa memandang suatu masalah dari sisi yang lain, tidak memiliki empati antar sesama, kemudian ia menganggap bahwasannya dia kuat dan disukai banyak orang hingga mempengaruhi lingkungan sosialnya di kemudian waktu. *bystander* juga mengalami dampak negative dari perilaku *bullying* seseorang seperti menjadi takut untuk pergi ke sekolah karna memiliki rasa khawatir akan menjadi korban selanjutnya dalam perilaku *bullying*, kemudian rasa takut dan khawatirlah yang akan mengganggu *bystander* dengan menurunnya akademik dan sosialnya. Oleh karena itu keputusan yang diambil dari bystander *bullying* itu ada dua yaitu antara respon menjauhkan diri dari lingkungan sekitar atau semakin mendekatkan dirinya kepada pelaku *bullying*.

²² Amelia Febriana and Sigit Hariyadi, 'Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 20.1 (2023).

2. Bimbingan Kelompok

a. Definisi Bimbingan

Bimbingan secara harfiah berasal dari Bahasa Inggris yaitu *'guidance'* dengan kata dasar *guide* yang memiliki arti menunjukkan, mengemudikan dan menuntun menurut *Shertzer and Stone*. Bimbingan menjadi salah satu bidang dan program dari pendidikan dan program inilah yang mampu membantu untuk mengoptimalkan siswa. Tolbert berpandangan bahwasannya bimbingan merupakan seluruh program kegiatan dan layanan pada lembaga pendidikan yang mengarahkan untuk membantu individu agar mereka mampu merancang dan melaksanakan suatu rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.²³ Ada beberapa karakteristik dari bimbingan yaitu :

- 1) Bimbingan adalah suatu upaya untuk memberi bantuan
- 2) Bimbingan diberikan oleh tenaga ahli yang professional
- 3) Bimbingan bertujuan untuk memperbaiki kehidupan orang yang akan dibimbing untuk tujuan mengatur dalam kehidupan sendiri, menambah wawasan pengetahuan, memantapkan pilihan, mampu mengambil keputusan, dll
- 4) Bimbingan diberikan kepada orang-orang diberbagai rentang usia dari anak, remaja, dewasa, dan lansia

Dari karakteristik diatas kemudian mampu disimpulkan bahwasannya bimbingan adalah suatu usaha untuk memfasilitasi individu untuk memperoleh pemahaman dan pencegahan terkait dengan penyesuaian diri pada lingkungannya, dalam lingkungan sekolah,

²³ Muhammad Walimsyah Sitorus Walimsyah, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Permainan Terhadap Penerimaan Diri Siswa Kelas X SMAN I BABELAN', *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8.2 (2019), 82–87 <<https://doi.org/10.21009/jppp.082.04>>.

keluarga, maupun masyarakat. Dan bimbingan ini dilakukan oleh tenaga ahli professional dalam bidangnya.

b. Definisi Kelompok

Kelompok merupakan kumpulan seseorang yang menjadi kesatuan sosial untuk melakukan interaksi yang intensif dan memiliki tujuan bersama. Menurut W.H.Y Sportt mengartikan kelompok sebagai beberapa orang yang berinteraksi satu dengan yang lain. Kemudian Kert Lewin juga berpendapat "*the essence of a group is not the similarity or dissimilarity of its members but their interdependence*" yang memiliki arti bahwasannya hakikat dari suatu kelompok itu bukanlah dari persamaan atau ketidaksamaan anggotanya melainkan saling ketergantungan antar kelompok.²⁴ Johnson mengatakan bahwa kelompok merupakan suatu interaksi dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis satu sama lain yang saling berkaitan timbal balik yang mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, mendorong kehidupan-kehidupan kelompok. Kelompok menjadi salah satu cara pemberian bantuan kepada seseorang yang dilakukan oleh ahli psikologi maupun konselor dan bersifat efektif dibanding dengan individu karena dalam kelompok itu membutuhkan ketergantungan diantara anggota kelompok yang terlibat dan mampu untuk menjadi suatu pengalaman bagi anggota kelompoknya.

Jadi kelompok adalah individu yang berkumpul menjadi satu kemudian menciptakan interaksi yang mana memiliki satu tujuan bersama, dan cara dalam prosesnya pun tidak mengandalkan hanya individu saja melainkan dengan cara semua anggota dari kelompok itu memiliki ketergantungan satu sama lain.

²⁴ Yeni Duriana Wijaya, 'Bahan Ajar Dasar Intervensi Kelompok', 2020, pp. 1-84.

c. Definisi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan kepada individu yang mana secara berkelanjutan dan runtut, adapun pemberian bantuan ini dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus dengan tujuan utama untuk mengetahui dan memahami dirinya, lingkungannya serta mampu mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dalam kehidupan dilingkungannya untuk mengembangkan potensi pada individu.²⁵ Pengaplikasian Bimbingan ini umumnya dilakukan dengan cara sistem kelompok yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi, kemudian juga mampu mendorong peserta didik untuk menyesuaikan diri, dan untuk mendorong potensi yang dimiliki mereka. Adapun sasaran dari bimbingan kelompok merupakan individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mampu mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan juga dalam perwujudan diri untuk menuju perkembangan diri yang optimal.

Kegiatan bimbingan kelompok ini dipimpin oleh pemimpin kelompok yaitu yang menyediakan informasi dan mengarahkan kepada diskusi agar anggota menjadi lebih sosial atau lebih peduli terhadap anggota kelompok. Dan biasanya dalam bimbingan kelompok ini penyampaian informasinya terkait dengan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

²⁵ Yulianti and others. Hal 169

d. Tujuan Bimbingan Kelompok

Winkel dan Hastuti mengungkapkan tujuan dari bimbingan kelompok yang dilakukan yaitu untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial setiap semua anggota kelompok serta meningkatkan mutu pada hal kerja sama didalam kelompok guna memiliki makna tujuan yang efektif bagi semua anggota kelompok.

Menurut Tohirin Bimbingan kelompok ini pada umumnya memiliki tujuan secara umum dan secara khusus.²⁶ Adapun secara umum yaitu untuk pengembangan kemampuan untuk bersosialisasi bagi peserta didik. Sedangkan secara khusus yaitu mendorong peserta didik untuk meningkatkan pengembangan diri siswa pada aspek perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perubahan pada tingkah laku yang lebih efektif, yaitu dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi baik itu verbal ataupun non verbal.

Ahli lain seperti Natawidjaja pun mengatakan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi oleh konseli serta mampu mengembangkan pemahaman diri dan juga pemahaman orang lain. Jadi dapat diambil kesimpulan dari beberapa pernyataan para ahli terkait dengan tujuan bimbingan kelompok yaitu :²⁷

- 1) Agar mampu meningkatkan proses bekerja sama pada individu dalam kelompok
- 2) Agar mampu mengembangkan kemahiran berkomunikasi dan bersosialisasi disetiap individu dalam kelompok

²⁶ Armila, 'Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stress', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 02.01 (2020), 113–28.

²⁷ Azhar, Enny Fitriani, and Nurasyah, 'Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK', *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5.2 (2020), 34–38 <<https://doi.org/10.21067/jki.v5i2.4172>>.

- 3) Dan juga mampu untuk memahami batasan-batasan dalam diri serta mampu memahami orang lain

e. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Prayitno membagi tahapan dari bimbingan kelompok itu ada 4 yaitu²⁸ :

- 1) Tahap Pembentukan, biasanya tahap ini dikenal dengan tahap pengenalan, keterlibatan, dan tahap memasukan diri ke kelompok. Dalam tahap ini anggota memperkenalkan dirinya, kemudian pemimpin kelompok menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan. Dan dalam tahap ini juga bahwa asas kerahasiaan pun disampaikan kepada anggota dalam kelompok.
- 2) Tahap Peralihan, tahap ini biasa disebut dengan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Biasanya pada tahap inilah yang menentukan klien untuk meneruskan layanannya dengan mudah atau susah. Dan disinilah gaya kepemimpinan dari pemimpin kelompok yang khas, untuk membawa para anggota kepada tahap selanjutnya. Yang dilakukan dalam tahap ini adalah menjelaskan terkait kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya, mengamati para anggota kelompok apakah sudah siap untuk menjalani tahap berikutnya, membahas suasana yang sedang terjadi, dan meningkatkan keinginan keikutsertaan anggota dalam bimbingan kelompok.
- 3) Tahap Kegiatan, ditahap ini merupakan inti dari kegiatan. Adapun hal yang dilakukan oleh pemimpin kelompok adalah mengatur proses kegiatan dengan sabar dan terbuka, aktif namun tidak banyak

²⁸ Hartanti. Hal 47

berbicara dan memberikan motivasi dan penguatan dengan penuh empati.

- 4) Tahap Pengakhiran, dalam tahap ini tidak membicarakan lagi terkait berapa kali pertemuan anggota dalam kelompok, melainkan sudah ditahap pada hasil yang telah dicapai oleh anggota kelompok.

f. Teknik Bimbingan Kelompok

Adapun teknik yang terdapat pada bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu²⁹ :

- 1) Teknik Umum
 - a) Komunikasi berbagai arah secara efektif, dinamis, dan terbuka
 - b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi
 - c) Dorongan untuk memantapkan respon dan aktivitas pada anggota kelompok
 - d) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih yakin dalam analisis, argumentasi, juga pembahasan yang telah dilakukan
 - e) Memberikan pelatihan tertentu untuk membentuk pada pola tingkah laku baru yang efektif.
- 2) Permainan Kelompok

Teknik permainan ini dilakukan untuk menjadi selingan ataupun sebagai sarana media pembelajaran yang mana memuat materi atau informasi terkait layanan yang dilakukan. Dalam penggunaan teknik permainan kelompok yang efektif apabila memuat beberapa ciri-ciri yaitu :

²⁹ Iswatun Hasanah and others, *Teori Dan Praktik*, 2022.

- a) Sederhana
- b) Menyenangkan
- c) Memunculkan situasi yang rileks dan tidak membuat lelah anggota kelompok
- d) Mampu menumbuhkan rasa keakraban pada anggota kelompok
- e) Dapat diikuti oleh seluruh anggota kelompok

g. Keterampilan Dasar Dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pengaplikasian bimbingan kelompok terdapat juga keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang konselor, antara lain³⁰ :

1) Mendengarkan aktif

Kemampuan mendengar aktif meliputi kemampuan 3M yaitu kemampuan Mendengar, Memahami, dan Merespon pembicaraan dan bahasa tubuh setiap anggota.

2) Merefleksi

Memiliki arti mengulangi kembali dengan ringkas dan jelas ungkapan atau komentar anggota kelompok, yang terkait dengan isi dan perasaan pada masalah yang sedang dijadikan bahan diskusi. Tujuannya yaitu untuk menolong anggota yang sedang berbicara lebih menyadari dan memahami dengan jelas apa yang sedang dibicarakan, lalu menolong agar anggota kelompok mampu menyadari dan paham tentang perasaan seseorang agar dapat

³⁰ Ade Chita Putri Harahap, 'Analisis Keterampilan Dasar Pemimpin Kelompok Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Praktikum Prosedur Kelompok (Analysis of the Basic Skills of Group Leaders on Students Following the Practicum of Group Procedures)', *Jurnal Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 8.2 (2021), 57–62.

melakukan empati, kemudian yang terakhir menimbulkan kesan positif pada pemimpin kelompok karena terkesan paham akan peristiwa yang terjadi dalam kelompok.

3) Menjelaskan dan bertanya

Ketrampilan ini yang sangat perlu dimiliki oleh pemimpin kelompok. Ketrampilan ini digunakan agar anggota kelompok memahami jelas isi dari pembicaraan pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

4) Menggunakan suara

Suara yang kuat dan mendominasi menggambarkan pemimpin kelompok yang berhasil dalam membimbing kelompok dibandingkan dengan suara dengan nada yang rendah. Menjadi pemimpin kelompok seharusnya mampu untuk mengembangkan nada suara yang beragam seperti nada suara hangat dan bersemangat, juga formal serta ramah.

5) Menggunakan mata

Menggunakan matanya untuk melihat dan mengumpulkan informasi yang banyak. Dengan menggunakan penglihatan pemimpin kelompok mampu untuk melihat reaksi secara keseluruhan non verbal pada anggota kelompok.

6) Pandangan yang “memaksa” berbicara

Hendaknya pemimpin kelompok menggunakan kontak mata dan bahasa tubuh yang dapat memberi semangat kepada anggotanya untuk membuka hal-hal yang ada pada dirinya yang masih disembunyikan oleh anggota.

7) Menyimpulkan

Kesimpulan yang ringkas dan jelas dapat membantu untuk menyempurnakan pemahaman pada setiap anggota kelompok³¹. Adapun waktu-waktu yang mengharuskan pemimpin kelompok melakukan kegiatan menyimpulkan seperti pada saat pembicaraan anggota kelompok yang panjang, pada saat perpindahan dari satu topik ke topik yang lain, dan pada saat mengakhiri kegiatan kelompok.

3. Pendekatan *Experiential Learning*

a. Pendekatan *Experiential Learning*

Pendekatan *Experiential Learning* dicetuskan oleh 3 tokoh ternama yaitu Kurt Lewin, John Dewey, dan Jean Piaget yang nantinya akan disempurnakan oleh David Kolb pada tahun 1984.³² Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *experiential learning* yang telah disempurnakan oleh David Kalb dari ketiga tokoh tersebut. Menurut Kalb dalam bukunya yang berjudul “*Experiential Learning : Experience as the Source of Learning and Development*”.³³ Mengatakan bahwa *experiential learning* ini ada kaitannya dengan pendekatan behavioral yang mana berkaitan erat dengan lingkungan juga tindakan dan memiliki definisi bahwa *experiential learning* ini merupakan proses bagaimana pengetahuan menjadi perubahan dengan bentuk pengalaman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yosep, ia mengatakan bahwasannya *experiential learning* adalah suatu

³¹ Skolastika Hapsari and Henny Christine Mamahit, ‘Bimbingan Kelompok Dengan Metode Experiential Learning Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Sepuluh Siswa Kelas VIII SMP Tarakanita Gading Serpong’, *Jurnal Psiko Edukasi*, 21.2 (2023), 84–105 <<https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4930>>.

³² Alim Harun Pamungkas and Veve Sunarti, *Buku Ajar Pelatihan Experiential Learning Bagi Orang Tua Dan Pengajar Anak Usia Dini*, 2018.

³³ Kolb. Hal 26

pendekatan yang dipakai dalam lingkup dinamika kelompok, dan biasanya juga digunakan untuk pembelajaran yang bersifat bimbingan atau pemahaman agar terciptanya hal yang efektif.

Experiential learning ini memiliki prinsip bahwasanya proses belajar seseorang itu berasal dari suatu pengalaman yang telah dilakukannya sebagai suatu pengetahuan dan memiliki prinsip juga bahwasannya untuk memperoleh pengalaman itu berpatokan pada pengambilan informasi, dan cara untuk mentransformasikan pengalaman itu dilihat dari bagaimana individu itu menafsirkan dan bertindak atas informasi yang di dapat. Menurut *Association for Experiential Education (AEE)* mengatakan bahwasannya pendekatan *experiential learning* merupakan suatu metodologi yang digunakan oleh pendidik untuk terlibat langsung dalam memotivasi dan merefleksi pengalaman pada peserta didik yang kemudian mampu untuk menjadi suatu proses belajar sehingga memunculkan perasaan dan sikap baru untuk menjadi peserta didik yang memiliki sikap efektif dan baik.

b. Karakteristik Pendekatan *Experiential Learning*

Menurut kalb karakteristik yang terdapat pada *experiential learning* itu ada 6 yaitu³⁴ :

- 1) Belajar yang dilakukan dengan baik itu merupakan suatu proses dan tidak ada kaitannya dengan hasil yang akan dicapai
- 2) Belajar menjadi suatu proses yang berkaitan dengan pengalaman seseorang
- 3) Belajar menjadi suatu proses secara menyeluruh bagi kehidupan seseorang

³⁴ Pamungkas and Sunarti. Hal 34

- 4) Belajar merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara manusia dengan lingkungannya
- 5) Belajar menjadi suatu pengetahuan yang berkaitan antara pengetahuan social dan pengetahuan pribadi individu
- 6) Belajar menjadi suatu tempat penyelesaian masalah dengan berbagai macam cara dengan mampu menerima resiko dan mampu mengkomunikasikannya dengan dua arah

Pembelajaran dengan cara pengalaman identik dengan pembelajaran ‘penemuan-bermakna’ yang mana melibatkan siswa untuk dapat memilah dirinya dengan menyusun konsep persepsi yang ada pada dirinya. Karena dengan menggunakan pendekatan ini mampu untuk merefleksi dan merenungkan hal apa saja yang telah merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

c. Tahap-Tahap Pendekatan *Experiential Learning*

Menurut David Kolb membagi 4 tahapan dalam pelaksanaan *experiential learning* yaitu³⁵ :

- 1) *Concrete Experience* (tahap pengalaman konkrit), dalam tahap ini memerlukan siswa untuk berperan aktif pada saat proses dan waktu pembelajaran akan tetapi dalam tahap ini siswa belum mengerti makna dari peristiwa yang terjadi. Tahap ini biasa disebut dengan tahap merasakan (*feeling*).
- 2) *Reflective Observation* (tahap pengamatan dan refleksi langsung), dalam tahap ini siswa mampu mengamati hasil dari suatu pengalaman kemudian ia mampu untuk merefleksikannya secara langsung dari berbagai arah sudut pandang. Tahap ini sering disebut dengan tahap melihat (*watching*)

³⁵ Hapsari and Mamahit. Hal 59

- 3) *Abstract conceptualization* (tahap konseptualisasi), pada tahap ini siswa mampu mengonsepan dengan cara menggabungkan hasil pengamatan serta refleksi yang telah dilakukan kemudian menjadikan hal tersebut sebagai suatu teori konsep yang mudah dipahami tahap ini biasa disebut dengan tahap berpikir (*thinking*)
- 4) *Active Experimentation* (tahap eksperimentasi aktif), pada tahap ini siswa membuat percobaan atau eksperimen aktif dari teori konsep yang telah dihasilkan yang kemudian mampu untuk menjadi keputusan untuk memecahkan masalah pada siswa.

d. Kelebihan Pendekatan *Experiential Learning* dalam kelompok

Kelebihan yang dimiliki dalam menggunakan pendekatan *Experiential Learning* dalam dinamika kelompok³⁶ :

- 1) Mampu meningkatkan dan menumbuhkan rasa kerja sama juga ketergantungan antara individu dengan anggota kelompok
- 2) Mampu meninggikan rasa keikutsertaan seluruh siswa untuk memecahkan masalah dan juga mampu untuk mengambil keputusan bersama secara kelompok
- 3) Mampu memunculkan bakat kepemimpinan yang terpendam yang dimiliki oleh siswa
- 4) Mampu mengembangkan rasa kepedulian dan rasa saling hormat dan memahami antar anggota
- 5) Mampu mengembangkan pelajaran yang kolaboratif diantara teman sebaya

³⁶ Azizatul Hakima and Lutfiyah Hidayat, 'Peran Model *Experiential Learning* Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana', *E-Journal*, 09.03 (2020), 51–59.

e. Teknik-Teknik dalam Pendekatan *Experiential Learning*

Adapun teknik-teknik yang dapat menggunakan metode *experiential learning* adalah sebagai berikut³⁷ :

1) *Role playing* (permainan peran)

Menurut Bennett dalam Romlah ia mengatakan bahwasannya permainan peranan merupakan suatu alat belajar yang digunakan untuk mengembangkan suatu ketrampilan dan pengertian mengenai suatu hubungan antar manusia dengan cara memerankan kondisi-kondisi yang terjadi dilingkungan kehidupan.³⁸ Dalam penggunaan cara permainan peran ini tindakannya di setting terlebih dahulu karena digunakan dengan tujuan untuk bimbingan. Ada 2 macam dalam *teknik role play* yaitu :

- a) Sosiodrama, permainan peran untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan antara manusia. Konflik yang diangkat yaitu yang tidak menyangkut dengan gangguan kepribadian
- b) Psikodrama, permainan peran agar individu yang bersangkutan mampu memperoleh makna yang lebih baik dalam dirinya, menemukan konsep, kebutuhan, dan menyatakan terkait tekanan yang mengganggu dirinya.

2) *Simulation games* (permainan simulasi)

Permainan simulasi merupakan permainan yang ditujukan untuk mengingat-ingat kembali sebuah kondisi atau situasi yang ada dalam kehidupan yang nyata dengan beberapa perubahan.³⁹ Dan salah satu tujuan dari permainan simulasi yaitu untuk membantu

³⁷ Syarifah. Hal 43-47

³⁸ Annisa Nurmalasari dkk. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP N 2 Bojonegara. Jurnal Bikotetik. 06.01 (2022) Hal 2

³⁹ Walimsyah. Hal 83

siswa mempelajari sebuah pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan makna/konsep dan pengertian tertentu. Adapun pengalaman yang nantinya akan diberikan harus sesuai dengan tugas perkembangan dan latar belakang siswa.

3) Diskusi kelompok

Menurut tidjan mengatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu cara bimbingan dimana siswa akan mendapatkan suatu kesempatan untuk mengembangkan pikiran masing-masing serta berbagai macam pengalaman dan informasi untuk memecahkan masalah ataupun pengambilan keputusan.⁴⁰ Dalam teknik diskusi ini menekankan pada rasa tanggung jawab, menghargai dan juga kerja sama. Karena tujuan dari adanya diskusi kelompok yaitu mendorong untuk para siswa agar menggunakan pengetahuan dan pengalaman sebagai hal yang utama untuk memecahkan masalah, lalu dapat melatih siswa untuk mampu menyatakan pendapat secara lisan terkait masalah bersama dan siswa bisa bersikap terbuka dan juga toleransi pada keberadaan orang lain.

f. Peran konselor dalam menerapkan Pendekatan *Experiential Learning*

Guru BK atau konselor memiliki peran untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa dari segi pribadi dan sosial melalui suatu layanan bimbingan sebagai upaya preventif konseling.⁴¹ Dalam pendekatan *experiential learning*, konselor berfungsi sebagai fasilitator yang memiliki arti bahwa konselor ini memberikan arah (*guide*) yang tidak mengarah kepada sepihak melainkan menjadi tujuan

⁴⁰ Citra Ginanjar G.P, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al-Asror Tahun Ajaran 2019/2020', 2020.

⁴¹ Syarifah. Hal 47-48

satu sumber pengetahuan. Kemudian siswa melakukan praktik atau aktivitas, yang selanjutnya siswa akan mengabstraksikan sendiri pengalamannya. Seperti apa yang dirasakan oleh mereka dalam menyelenggarakan pertunjukan, permasalahan yang sedang dialami, kemudian cara menyelesaikan suatu masalah, lalu apa yang telah dipelajari bisa digunakan untuk memperbaiki diri dimasa depan.

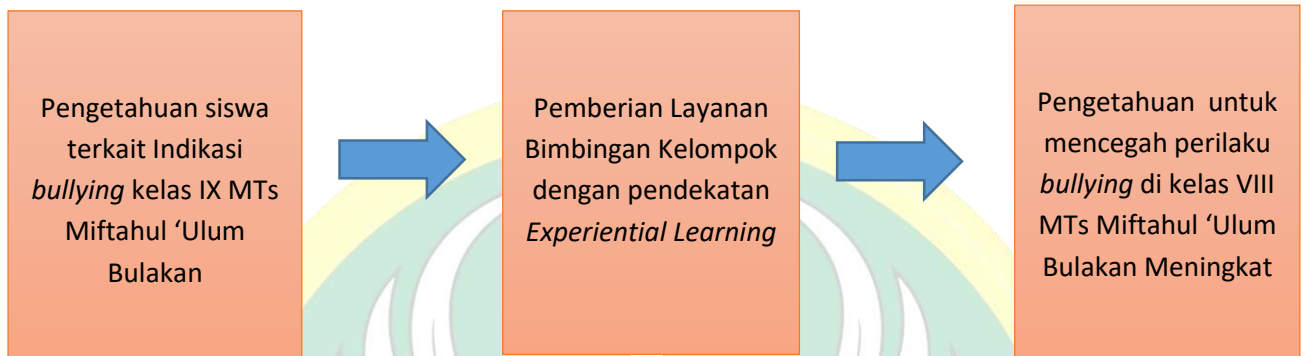
B. Kerangka Berpikir

Tindakan *bullying* menjadi sangat mengkhawatirkan terutama pada kalangan remaja di instansi sekolah ataupun di pondok pesantren. Banyak sekali berita yang marak di media sosial dan televisi terkait dengan masalah *bullying*. Apalagi dampak negatif yang diakibatkan dari perilaku *bullying* sangat banyak yaitu bagi korban, pelaku, ataupun *bystander*. Begitu juga dampak yang terjadi pada korban bisa sampai meninggal dunia. Oleh karena itu sangatlah perlu dilakukannya edukasi atau bimbingan agar mampu untuk mencegah perilaku *bullying* terutama pada siswa yang memiliki potensi menjadi pelaku *bullying*, korban *bullying*, dan juga *bystander*. Dalam pencegahan *bullying* disekolah ini sangat membutuhkan juga peran seorang guru terutama guru BK untuk bisa mengedukasi siswa untuk tidak melakukan *bullying* atau perundungan.

Dalam penelitian ini cara untuk mencegah siswa dari perilaku *bullying* yaitu dengan cara memberikan suatu tindakan eksperimen bimbingan kelompok melalui pendekatan *experiential learning* yang mana memberikan edukasi atau informasi dalam proses belajar dengan cara bermain dalam suatu kelompok. Karena dalam pendekatan ini mengedepankan prinsip bahwasannya pengalaman adalah suatu proses belajar seseorang yang kemudian mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan adapun tujuan dari dilakukannya pendekatan *experiential learning* yaitu untuk memberi

pengetahuan terkait pencegahan perilaku *bullying* di kelas IX MTs Miftahul 'Ulum Bulakan.

Skema 1 : Bagan Kerangka Berpikir



C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban yang bersifat sementara pada suatu penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul. Pada hipotesis ini menjadi jawaban sementara untuk rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis ini seringkali dikatakan sebagai hasil penelitian sementara karena jawaban yang di berikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak Terdapat Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Experiential Learning* Di Kelas IX

Ha : Terdapat Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Experiential Learning* Di Kelas IX

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif sering disebut dengan metode tradisional karena penggunaannya yang telah lama dan masih menggunakan angka-angka dalam segi pengumpulan data dan juga analisis data. Metode ini biasa juga disebut dengan positivistic yang berlandaskan pada filsafat positivisme.⁴²

Metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk penelitian yaitu dengan rancangan metode eksperimen yang artinya mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian atau tes-tes.⁴³ Kemudian jenis penelitian yang diambil dalam metode eksperimen adalah *pre-experimental (pra-eksperimen)* dengan desain *one group pre-test post-test design* yang mana melihat perbandingan sebelum dan sesudah diberikan eksperimen dengan menggunakan alat ukur yaitu angket. Dalam metode eksperimen yang akan dilakukan tidak menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen melainkan hanya satu kelompok yang akan di jadikan sebagai eksperimen dalam layanan. Adapun alasan dari pengambilan sampel dengan satu kelompok ini karena agar peneliti lebih fokus dalam melakukan suatu perlakuan di satu kelompok, adapun anggota dari satu kelompok itu berjumlah 15 siswa. Penyebaran angket dalam langkah awal (*pre test*) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan siswa terkait tindakan perilaku *bullying*. Kemudian memberikan tindakan atau perlakuan

⁴² Hardani, 'Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', in *Pustaka Ilmu*, 2020, CXXXV, 53–174.

⁴³ Hardani and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022.

dengan cara layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*. Lalu yang terakhir mengukur kembali pengetahuan siswa terkait *bullying* setelah dilakukannya sebuah perlakuan apakah dapat meningkatkan atau tidak meningkatkan dengan cara menyebar angket akhir (*post test*) untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan terkait pencegahan *bullying* melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* di kelas IX MTs Miftahul ‘Ulum Bulakan.

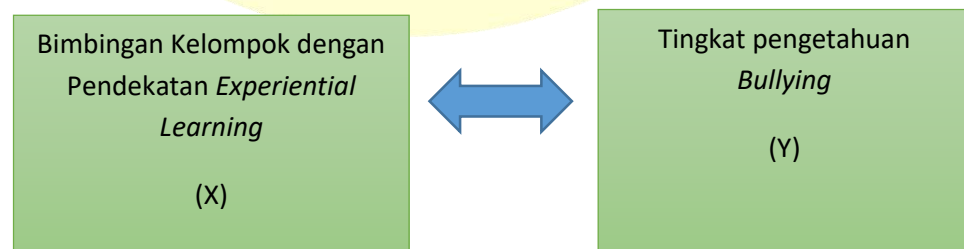
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di MTs Miftahul ‘Ulum Bulakan Kec. Belik Kab. Pematang. Dengan populasi siswa kelas IX A dan IX B yang berjumlah 62 siswa. Adapun pelaksanaan dari penelitian ini berada di ruang kelas yang sudah tidak digunakan. Penelitian ini pada bulan Juli 2024.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan pada penelitian sering disebut juga sebagai faktor yang memiliki peran dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti pada penelitian. Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen, sedangkan Variabel Independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependent (terikat) dalam suatu penelitian.

Skema 2: Skema Variabel Penelitian



1. Variabel Bebas/Independent (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi adanya variabel terikat atau dependent di dalam suatu penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Experiential Learning*. Variabel Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Experiential Learning* diukur dengan menggunakan beberapa aspek dan indikator, diantaranya :

Tabel 1 : Variabel X (Bebas)

Variabel Bebas (X)	Definisi Operasional	Aspek	Indikator
Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	Menurut David Kalb pendekatan <i>experiential learning</i> adalah proses bagaimana pengetahuan menjadi perubahan dengan bentuk pengalaman. Dan memiliki prinsip bahwa memperoleh pengalaman itu berpatokan pada pengambilan informasi, dan cara mentransformasik	<i>Concret Experience</i>	-individu ditekankan untuk berpikir kritis dan terbuka -individu di dorong untuk menceritakan pengalaman yang telah dialami
		<i>Reflective Observation</i>	-siswa mengamati pengalaman dari aktivitas yang dilakukan dengan panca indera -siswa merefleksikan pengalaman dan hasil refleksi siswa

<p>an pengalaman itu dilihat dari bagaimana individu itu menafsirkan dan bertindak atas informasi yang di dapat.</p>		mampu untuk menarik pelajaran
	<p><i>Abstract Conceptualization</i></p>	<p>-siswa mampu untuk berpikir secara logika untuk memahami situasi dan masalah</p> <p>-siswa mampu mengonseptualisasi kan suatu teori atau model dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya</p>
	<p><i>Active Experimentation</i></p>	<p>-siswa mampu untuk menggunakan teori yang telah di dapat selama konsepsi abstrak</p> <p>-pada tahap ini siswa mampu untuk menerapkan pengalaman sebelumnya untuk menjadi solusi pada</p>

			situasi yang akan datang hal ini disebut dengan proses belajar
--	--	--	--

2. Variabel Terikat/Dependent (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu *Bullying* Antar Siswa. Variabel *Bullying* Antar Siswa diukur dengan menggunakan beberapa aspek dan indikator, diantaranya :

Tabel 2 : Variabel Y (Terikat)

Variabel Terikat (Y)	Definisi Operasional	Aspek	Indikator
Perilaku <i>Bullying</i>	Menurut Dupper dalam bukunya Zarina Akbar <i>Bullying</i> merupakan sebuah serangkaian perilaku atau tindakan yang memiliki keinginan untuk mengintimidasi	<i>Bullying</i> Fisik	-memukul -menendang -mengambil atau merusak barang milik korban
		<i>Bullying</i> Verbal	-mengejek -menghina korban
		<i>Bullying</i> Sosial	- menghancurkan atau memanipulasi hubungan,

	korban secara terus menerus dari waktu ke waktu dengan menggunakan tindakan yang negative		<ul style="list-style-type: none"> -menghancurkan reputasi korban dengan bergosip, -mengucilkan korban dari kelompok pertemanan, -memberikan bahasa yang negative, -membuat korban merasa malu atau menghinanya di depan umum, -membuat vandalisme kata-kata yang negative, melakukan
		<i>Cyberbullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> -menerima pesan yang mengejek atau mengancam, -mendapat komen yang negative yang diarahkan pada korban dan diunggah di sosial media

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Margono mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan dijadikan penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai

kebutuhan dalam penelitian. Berdasarkan keterangan diatas populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IX A dan IX B yang berjumlah 62 siswa. Populasi diambil karena siswa di kelas tersebut memiliki potensi untuk melakukan tindakan *bullying* dan populasi ini juga diambil atas dasar arahan atau rekomendasi dari guru BK di MTs Miftahul ‘Ulum Bulakan.

2. Sampel Penelitian

Husain dan pranomo menyatakan bahwa sampel itu sebagian anggota dari populasi yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampling. Adapun dalam penelitian ini mengambil sampel dengan cara *probability sampling*, karena dalam penggunaan teknik ini memiliki ciri utama yaitu bahwa setiap unsur dari keseluruhan populasi ini mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih, adapun teknik pada penelitian ini adalah teknik *systematic random sampling*,⁴⁴ karena dalam pengambilan sampelnya menggunakan system acak pada pengambilan sampel pertama, kemudian pengambilan sampel yang kedua dan seterusnya berdasarkan interval yang telah ditentukan oleh peneliti dengan melihat urutan nomor absen dari populasi yang telah digabungkan menjadi satu.⁴⁵ Adapun langkah-langkah untuk mengambil sampelnya yaitu :

1. Menentukan interval sampling (k) : yaitu dengan membagi antara populasi dengan sampel yang diinginkan (N/n), maka $k = N/n$, jika $k = 62/15$, maka akan diperoleh $k = 4$
2. Menggunakan proses acak, pilih titik awal (yaitu antara 1 dan k).
Pada penelitian ini memiliki titik awal antara 1 dan 4

⁴⁴ Asrullah and others, ‘Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 26320–32.

⁴⁵ Deri Firmansyah and Dede, ‘Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1.2 (2022), 85–114.

3. Mulai dengan elemen titik awal yang dipilih secara acak, lalu pilih setiap elemen ke-k dari daftar. Maka peneliti mengambil sampel secara acak pada awal pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan no 4, maka setelah itu diperoleh dengan interval 4 yaitu 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40, 44, 48, 52, 56, 60. Dan terdapat 15 sampel yang telah di dapatkan untuk menjadi sampel penelitian yang akan dilakukan.

Alasan Pengambilan sampel dengan jumlah 15 siswa karena selaras dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Sukardi bahwasannya ukuran suatu kelompok yang ideal adalah sekitar 7-15 orang. Dan menurut Roscoe dalam Sekarna mengemukakan juga bahwa jumlah sampel minimum penelitian eskperimen sederhana yaitu 10-20 subjek. Maka dari itu peneliti mengambil sampel dengan jumlah 15 siswa.⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pernyataan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan berbentuk daftar periksa (Checklist) dan skala penilaian. Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan *skala likert* dengan tujuan untuk mempermudah responden menjawab dari suatu item pernyataan. Kriteria skor dalam *skala likert* yang digunakan ada 4 yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Adapun alternative jawaban dari suatu pernyataan sebagai berikut :

⁴⁶ Nurhidayah, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Round Playing Technique Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri Anggareja Kabupaten Enerekang', 2019.

Tabel 3 : Alternatif Skor Jawaban Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	<i>Unfavorable</i> (pernyataan negative)	4	3	2	1
2	<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	1	2	3	4

Adapun teknik untuk pengujian instrument angket ini dengan diuji kevalidan oleh ahli pakar sebidang yaitu dosen ahli psikologi dan ahli bahasa kemudian baru di uji validitas dan uji reliabilitas setelah disebar kebeberapa responden dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepercayaan dari butir item pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik evaluasi penelitian yang paling sering digunakan dan biasanya disebut dengan pengamatan. Biasanya teknik ini untuk mengevaluasi aspek kognitif dan non kognitif responden yang digunakan untuk evaluasi nilai-nilai terhadap masalah dan situasi responden. Observasi ini biasanya dilakukan dengan memanfaatkan panca indera manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap secara langsung. Jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur, yang mana ketika peneliti mendapatkan suatu informasi maka akan dicatat kemudian peneliti juga memiliki standar atau kategori tertentu ketika dalam kondisi pengamatan pada yang diamati, dan juga untuk menjawab hipotesis kausal (sebab-akibat).⁴⁷

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

Sebab peneliti menggunakan teknik ini karena untuk mengetahui keadaan atau kondisi sekitar seperti lingkungan, interaksi setiap anggota kepada anggota lainnya, menggali pengalaman setiap anggota kelompok, dan cara respon setiap anggota dalam permasalahan yang dihadapi. Hal ini juga mempermudah peneliti untuk menggali informasi dan data yang berkaitan mengenai keadaan disekolah.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan-tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Maka dari itu alasan dengan adanya dokumentasi ini maka peneliti akan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai (1) Kondisi tempat penelitian (2) Subjek penelitian (3) Menjadi dasar pelaksanaan penelitian seperti RPL dll (4) foto kegiatan yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas berarti bahwa suatu instrumen layak untuk digunakan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁸ Dan adapun uji validitas ini merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Pada uji validitas ini akan menentukan keabsahan dari instrument yang akan dijadikan alat ukur dalam penelitian yaitu angket. Dan menurut Sugiyono minimal responden yang dilakukan untuk uji validitas dari item-item pernyataan dari angket yaitu minimal sebanyak 30 responden. Dalam pengolahan data ini menggunakan bantuan *SPSS versi 22* pada 36 responden dengan jumlah nilai r tabel 0,320. Yaitu dengan membandingkan (r hitung) dan (r tabel) pada derajat keabsahan $n=$

⁴⁸ Rezha Nur Amalia, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisaa, 'Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi', *Research In Pharmacy*, 2.1 (2022), 9–15.

36 maka diperoleh 0,320 pada tingkat signifikan 0,05 atau dengan taraf kesalahan 5%.

Tabel 4 : Uji Validitas

No	Rhitung	Rtabel	Ket
1	0,570	0,320	Valid
2	0,201	0,320	Tidak valid
3	0,768	0,320	Valid
4	0,380	0,320	Valid
5	0,349	0,320	Valid
6	0,232	0,320	Tidak valid
7	0,162	0,320	Tidak valid
8	0,515	0,320	Valid
9	0,473	0,320	Valid
10	0,285	0,320	Tidak valid
11	0,462	0,320	Valid
12	0,080	0,320	Tidak valid
13	0,540	0,320	Valid
14	0,119	0,320	Tidak valid
15	0,460	0,320	Valid

16	-0,125	0,320	Tidak valid
17	0,329	0,320	Valid
18	0,617	0,320	Valid
19	0,365	0,320	Valid
20	0,472	0,320	Valid
21	0,517	0,320	Valid
22	0,539	0,320	Valid
23	0,225	0,320	Tidak valid
24	-0,021	0,320	Tidak valid
25	0,422	0,320	Valid
26	0,678	0,320	Valid
27	0,438	0,320	Valid
28	0,453	0,320	Valid
29	0,434	0,320	Valid
30	0,060	0,320	Tidak valid
31	0,196	0,320	Tidak valid
32	0,381	0,320	Valid
33	0,514	0,320	Valid
34	0,226	0,320	Tidak valid

35	0,235	0,320	Tidak valid
36	0,686	0,320	Valid
37	0,520	0,320	Valid
38	0,472	0,320	Valid
39	0,584	0,320	Valid
40	0,433	0,320	Valid
41	0,616	0,320	Valid
42	0,567	0,320	Valid
43	0,314	0,320	Tidak valid
44	0,517	0,320	Valid
45	0,531	0,320	Valid
46	0,549	0,320	Valid
47	0,371	0,320	Valid
48	0,393	0,320	Valid
49	0,152	0,320	Tidak valid
50	0,756	0,320	Valid
51	0,328	0,320	Valid
52	0,502	0,320	Valid
53	0,455	0,320	Valid

54	0,456	0,320	Valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji validitas pengetahuan indikasi bullying dengan menggunakan SPSS 22 sebanyak 36 responden atau siswa maka disimpulkan bahwasannya terdapat 54 item dan item yang tidak valid terdapat 15 butir pernyataan, kemudian item yang valid berjumlah 39. Pada hal ini dikatakan tidak valid karena nilai (r hitung) lebih kecil dari (r tabel) atau ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Maka item yang tidak valid dinyatakan gugur dan item yang telah valid sudah dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur pada penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu suatu uji yang dilakukan berhubungan dengan masalah kepercayaan.⁴⁹ Ketika suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila alat tes tersebut memberikan hasil yang tetap setelah semua pertanyaan telah valid, kemudian dianalisis dengan uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* yang dilakukan pada seluruh pernyataan dari variabel yang telah valid. Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan perhitungan SPSS 22. Adapun menurut pendapat Fanani, djati, dan silvanita keputusan pengambilan dari reliablenya suatu instrument dilihat ketika *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai 0,60 (*cronbach's alpha* > 0,60). Dan adapun uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu :

⁴⁹ Nilda Miftahul Janna, *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*, 2020.

Tabel 5 : Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
0,922	39

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas angket yang telah valid maka menghasilkan bahwasannya semua item yang berjumlah 39 dengan anggota responden 36 maka didapatkan hasil 0,922 pada nilai *cronbach alpha*. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *cronbach alpha* yang di dapat lebih besar dari nilai 0,60 `atau ($0,922 > 0,60$) jadi angket ini telah dibilang memiliki kekonsistenan untuk dijadikan alat ukur penelitian. Terdapat juga pada pendapatnya para ahli manning & munro, Gregory, Nunally mengklasifikasikan kriteria indeks reliabilitas dan nilai koefisian alpha sebagai berikut :⁵⁰

- 0 : tidak memiliki reliabilitas
- >0,70 : reliabilitas dapat diterima
- >0,80 : reliabilitas yang baik
- >0,90 : reliabilitas yang sangat baik
- 1 : reliabilitas sempurna

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang mengukur apakah data yang telah dimiliki terdistribusi secara normal atau tidak, untuk uji kenormalan sampel yaitu menggunakan teknik uji *Shapiro wilk* karena responden kurang dari 30. Dan dikuatkan juga dengan pendapatnya Rozali & Wah bahwasannya uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk* baik digunakan

⁵⁰ Ai Illah Warnilah, 'Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode MDLC', *Jurnal Produktif*, 2.1 (2018), 116–21.

untuk data yang kurang dari 50.⁵¹ Dan adapun cara pengambilan dari uji ini dengan ketentuan apabila Nilai Sig.>0,05 maka datanya terbilang normal, dan sebaliknya jika Nilai Sig<0,05 maka datanya terbilang tidak normal. Adapun cara pengolahan data uji normalitas maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji perbandingan pada dua data perbandingan, dan uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kedua data yang telah didapat mempunyai kemampuan yang homogen atau tidak.⁵² Uji homogenitas ini dilakukan dengan uji *annova* karena hanya memiliki satu variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan dari uji homogenitas ini ada pada taraf sig 5% (0,05), dengan ketentuan nilai sig > 0,05 menggunakan aplikasi *SPSS versi 22*.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini menggunakan uji t dengan aplikasi *SPSS versi 22*. Uji t ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah disusun oleh peneliti. Dan dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).⁵³ Adapun pengambilan keputusan dari uji t ini yaitu dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai probabilitas (nilai sig. (2-tailed) < 0.05) Dan terdapat pengecualian pada pengambilan keputusan uji t dengan menggunakan t_{hitung} , yaitu ketika t_{hitung} bersifat positif maka $t_{hitung} > t_{tabel}$,

⁵¹ Ineu Sintia, Muhammad Danil Passarella, and Darnah Andi Nohe, *Perbandingan Tingkat Konsisten Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa*, 2022.

⁵² Arif, Dzaki Ade Alvarez, and M Rizky Ramadhan, 'Anova Dan Tukey HSD Perbandingan Ptduksi Padi Antara Tiga Kabupaten Di Provinsi Jambi', *Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2.1 (2023), 23–31.

⁵³ Riana Magdalena and Maria Angela Krisanti, 'Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT. Merck, Tbk.', *Jurnal Tekno*, 16.1 (2019), 35–48.

dan ketika t_{hitung} bersifat negative maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Kemudian setelah data yang digunakan menghasilkan uji keputusan yang telah sesuai dengan ketentuan maka sudah terbilang bahwasannya H_a diterima dan H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul ‘Ulum Bulakan Belik Pemalang. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang mana berstatus swasta yang terletak di Jl. Raya Randudongkal – Belik Km 7 No 146, Bulakan Kec. Belik, Kab. Pemalang, Jawa Tengah. MTs Miftahul ‘Ulum Bulakan menjadi salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama dan berstatus Swasta. Dan adapun waktu beroperasinya sekolah adalah 6 hari. Mts Miftahul ‘Ulum ini didirikan pada tanggal 7 Maret 1988.

2. Profil Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan

- a. Nama Sekolah : MTs Miftahul ‘Ulum Bulakan
- b. NPSN : 20364610
- c. Alamat : Jl. Raya Randudongkal-Belik Km 7 No 146
- d. Desa/Kelurahan : Bulakan
- e. Kecamatan : Belik
- f. Kab/Kota : Pemalang
- g. Provinsi : Jawa Tengah
- h. Status Sekolah : Swasta
- i. Jenjang Pendidikan : MTS
- j. Naungan : Kementerian Agama
- k. No. SK. Pendirian dan Operasional : Wk/5.c/4/Pgm/Ts/198
- l. Tanggal. SK. Pendirian dan Operasional : 1988-03-07
- m. Akreditasi : B

3. Visi dan Misi Mts Miftahul 'Ulum Bulakan

a. Visi

Qur'ani-Ilmiah-Berprestasi

b. Misi

1. Menjalankan syariat islam yang seutuhnya
2. Menjalankan kewajiban dengan target siswa-siswi hafal juz 'amma dan juz 29 pada saat keluar atau dinyatakan lulus dari Mts
3. Berorientasi pada materi Qur'an bagi dewan pendidik khususnya dan terdidik umumnya,
4. Mendidik siswa-siswi demi generasi yang Qur'ani, dengan mendasarkan pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas
5. Berusaha mendidik siswa-siswi dengan segenap akhlakul karimah , keikhlasan dan sepenuh hati dan jiwa
6. Mengajarkan keilmuan yang ilmiah, prospektif, inovatif, kreatif, empatik, dan responsive
7. Mendidik, mengajarkan dan membina siswa-siswi sepenuh hati demi menuju siswa disiplin tinggi, berprestasi, unggul, dan aplikatif religius

4. Data Guru Mts Miftahul 'Ulum Bulakan

a. Data Guru

Tabel 6 : Data Guru dan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	PNS	1
2	Non PNS	16
Total		17

Tabel 7 : Data Guru dan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
----	---------------	--------

1	Perempuan	9
2	Laki-laki	8
Total		17

b. Data Siswa Mts Miftahul 'Ulum Bulakan

Tabel 8 : Data Siswa Mts Miftahul 'Ulum Bulakan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	-	-	-
2	VII B	-	-	-
3	VIII A	19	15	34
4	VIII B	16	20	36
5	IX A	19	12	31
6	IX B	17	14	31
TOTAL		71	61	132

- Karena terdapat siswa baru tahun ajaran 2024/2025, maka kelas VII belum dibagi menjadi perkelasnya.

c. Data Responden

Tabel 9 : data responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1	Akhmad Faris	Laki-laki	IX A
2	Ariya Adhi Pratama	Laki-laki	IX A
3	Chezar Jati Prastianto	Laki-laki	IX A
4	Diaz Riki Yoga Utama	Laki-laki	IX A
5	Muhammad Azam Bilhaqi	Laki-laki	IX A
6	Muhammad Yuzril Ihza M.	Laki-laki	IX A

7	Riski Khasna Arlita	Perempuan	IX A
8	Ade Dzaky Putra Pratama	Laki-laki	IX B
9	Alfa Mubarak	Laki-Laki	IX B
10	Azmi Nur Asifa	Laki-laki	IX B
11	Hidayat Najmi Zukhruf	Laki-laki	IX B
12	Leman Ardi Maulana	Laki-laki	IX B
13	Mufida Nur Maulidia	Perempuan	IX B
14	Rizqi Dinar Ulya Awalia	Perempuan	IX B
15	Tania Nur Hikmah	Perempuan	IX B

B. Proses Pengambilan Data

Penelitian ini pada bulan Juli 2024 di MTs Miftahul ‘Ulum Bulakan, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Adapun hasil yang bisa diketahui itu dilihat dari mulai penyebaran angket sebelum diberikan treatment (*pre test*) kemudian proses dari pemberian treatment setelah itu penyebaran angket untuk melihat hasil yang telah dilakukan treatment (*post test*). Dan tujuan dari diberikannya angket yaitu untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terkait indikasi perilaku *bullying*. Dan tujuan lainnya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang di dapat oleh sampel terkait dengan informasi yang telah diberikan ketika treatment, apakah dapat meningkatkan atau tidak dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Tabel 10 : Jurnal Kegiatan Pengambilan Data

Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
Senin, 15 Juli 2024	08.00-10.00	<ul style="list-style-type: none"> - penyampaian maksud dan tujuan peneliti -Pendekatan kepada anggota -sharing terkait bimbingan kelompok dan tema yang akan dibahas yaitu bullying -Memberikan angket pre test untuk seluruh anggota -Penayangan video dengan tema nerteman dan bahaya bullying kemudian dijadikan bahan diskusi anggota untuk merefleksi pengalaman dari masing-masing siswa - Agar tidak terlalu monoton maka peneliti menggunakan permainan <i>simon say/</i> simon berkata untuk mencairkan suasana dan agar memiliki toleransi yang tinggi setiap anggota - memberikan naskah drama untuk dibaca - istirahat 15 menit - memeriksa kesiapan dari siswa untuk menampilkan drama yang telah diberikan naskahnya sebelum istirahat -penampilan sosiodrama -penekanan materi untuk siswa terkait pencegahan <i>bullying</i> - pemberian post test untuk seluruh anggota kelompok

a. Pre test

Peneliti menyiapkan angket penelitian sebanyak 15 eksemplar untuk dibagikan kepada responden penelitian yang berjumlah 15. Angket tersebut diisi oleh responden penelitian kemudian dikumpulkan kembali angket yang telah diisi untuk dianalisis. Data pre test diperoleh dari hasil pengisian angket pengetahuan indikasi bullying, dan proses selanjutnya menghitung jumlah skor masing-masing item dan jumlah skor dari setiap siswa direkap dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan *SPSS versi 22*. Adapun hasil angket pengetahuan indikasi *bullying* siswa sebelum dilakukan treatment pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11 : Pre Test Angket

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
90	1	6.7	6.7	6.7
91	1	6.7	6.7	13.3
94	1	6.7	6.7	20.0
96	2	13.3	6.7	33.3
100	1	6.7	6.7	40.0
101	1	6.7	6.7	46.7
102	1	6.7	6.7	53.3
Valid 103	1	6.7	6.7	60.0
107	1	6.7	6.7	66.7
114	1	6.7	6.7	73.3
118	1	6.7	6.7	80.0
119	1	6.7	6.7	86.7
120	1	6.7	6.7	93.3
121	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan treatment yaitu nilai terendah 90 pada 1 orang atau 6.7%, sedangkan nilai tertinggi dari pengetahuan siswa tentang indikasi *bullying* yaitu 121 pada 1 orang atau 6.7%. adapun langkah-langkah untuk menentukan kategori hasil angket siswa sebagai berikut :

- a.) Skor maksimal : $4 \times 39 = 156$
- b.) Skor Minimal : $1 \times 39 = 39$
- c.) Rentang skor (R) = $156 - 39 = 120$
- d.) Rentang jenjang kriteria (K) berjumlah 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah
- e.) Interval (Ci) ; $R/K = 120/5 = 24$
- f.) Mendapatkan tabel skor dan kriteria sebagai berikut :

Tabel 12 : Pedoman Kriteria Skor

Kriteria	Kategori
139-156	Sangat tinggi
114-138	Tinggi
89-113	Sedang
64-88	Rendah
39-63	Sangat rendah

Berdasarkan kriteria skor diatas maka dapat diketahui bahwa :

Tabel 13 : Klasifikasi jawaban responden pada Pre Test

Kriteria	Kategori	frekuensi	Kategori
139-156	Sangat tinggi	-	-
114-138	Tinggi	5	33.1%
89-113	Sedang	10	66.9%
64-88	Rendah	-	-
39-63	Sangat rendah	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa hasil jawaban siswa pada pre test termasuk dalam kategori sedang yaitu ada pada 66.9% atau sebanyak 10 siswa dari jumlah sampel keseluruhan 15 orang.

b. Treatment I (diskusi kelompok dan *simulasi game*)

Pada treatment I dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2024. Tindakan ini dilaksanakan didalam ruangan kelas yang sudah tidak terpakai. Dan peneliti menyiapkan peralatan yang akan dibutuhkan ketika treatment tersebut berlangsung. Pelaksanaan pemberian treatment bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* ini dilaksanakan 60 menit pertama untuk teknik diskusi kelompok dan simulasi game, kemudian 45 menit kedua untuk teknik sosiodrama dengan anggota sampel berjumlah 15 siswa. Adapun awal dari pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dengan persiapan, kemudian menyampaikan maksud beserta tujuan dari peneliti mengumpulkan anggota atau sampel. Lalu peneliti melakukan pendekatan kepada seluruh anggota dimulai dari menyebutkan nama, kelas, dan juga makanan kesukaan. Kemudian peneliti menjelaskan sedikit terkait dengan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *experiential learning* dan terkait *bullying*, kemudian peneliti memberikan lembar *informed consent* (lembar persetujuan) kepada masing-masing anggota untuk diisi sebagai bukti ketersediaan menjadi sampel anggota bimbingan kelompok. Lalu pemberian angket pre test kepada masing-masing anggota untuk mengukur seberapa besar tingkat pengetahuan anggota terkait dengan indikasi *bullying* sebelum diberikan treatment.

Ada pada tahap inti yaitu menggunakan pendekatan *experiential learning* dengan menggunakan teknik diskusi kelompok berupa video terkait dengan tema berteman dan bahaya *bullying*, dan setelah menonton video peneliti membantu siswa untuk merefleksikan video dengan pengalaman yang telah dialami anggota, dari diskusi kelompok juga berguna untuk sarana informasi bagi siswa ketika siswa tersebut belum pernah melihat, mendengar,

atau merasakan hal tersebut, maka diskusi itu menjadi lebih hidup di dalam satu kelompok. Setelah dilakukan diskusi kelompok, peneliti juga menggunakan teknik simulasi game untuk mencairkan suasana dengan nama game “*Simon Says/Simon Berkata*” yang mana bertujuan untuk menumbuhkan rasa simpati dan empati, karena rasa tersebut muncul ketika seseorang memiliki sikap yang penuh dalam bertoleransi. Setelah itu peneliti memberikan naskah drama yang akan dilakukan anggota kelompok pada pertemuan berikutnya.

c. Treatment II (sosiodrama)

Pada jam 09.15 kemudian peneliti menggunakan teknik sosiodrama yang mana digunakan agar siswa lebih ikut memiliki rasa empati kepada teman yang menjadi anggota dari *bullying* baik itu korban, pelaku, ataupun pengamat. Setelah itu peneliti menanyakan kesiapan dari anggota untuk menampilkan drama, kemudian melakukan sosiodrama, lalu memberikan penekanan materi terutama pada materi cara pencegahan terkait dengan *bullying*. Dan yang terakhir pemberian angket post test yang mana digunakan untuk mengukur pengetahuan terkait dengan indikasi *bullying* setelah di berikan treatment bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*.

d. Post Test

Pelaksanaan post test dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 setelah dilakukannya treatment. Post test ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan perilaku sebelum dan sesudah treatment pada subjek yang diteliti. Peneliti juga menghitung skor dari setiap responden direkap dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan Microsoft Excel yang kemudian dianalisis menggunakan *SPSS Versi 22*. Adapun hasil angket responden pada pengetahuan terkait indikasi *bullying* setelah diterapkannya bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14 : Post Test Angket

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid 123	2	13.3	13.3	13.3
130	1	6.7	6.7	20.0
131	1	6.7	6.7	26.7
133	1	6.7	6.7	33.3
134	2	13.3	13.3	46.7
135	1	6.7	6.7	53.3
136	2	13.3	13.3	66.7
138	1	6.7	6.7	73.3
144	1	6.7	6.7	80.0
145	1	6.7	6.7	86.7
146	1	6.7	6.7	93.3
148	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan indikasi *bullying* siswa sebelum diberikan treatment yaitu nilai terendah 123 pada 2 orang atau 13.3%, sedangkan nilai tertinggi dari pengetahuan siswa tentang indikasi *bullying* yaitu 148 pada 1 orang atau 6.7%. adapun langkah-langkah untuk menentukan kategori hasil angket siswa sebagai berikut :

- a) Skor maksimal : $4 \times 39 = 156$
- b) Skor Minimal : $1 \times 39 = 39$
- c) Rentang skor (R) = $156 - 39 = 120$
- d) Rentang jenjang kriteria (K) berjumlah 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah

- e) Interval (C_i) ; $R/K = 120/5 = 24$
- f) Mendapatkan tabel skor dan kriteria sebagai berikut :

Tabel 15 : Pedoman Kriteria Skor

Kriteria	Kategori
139-156	Sangat tinggi
114-138	Tinggi
89-113	Sedang
64-88	Rendah
39-63	Sangat rendah

Berdasarkan kriteria skor diatas maka dapat diketahui bahwa :

Tabel 16 : Klasifikasi jawaban responden pada Post Test

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Kategori
139-156	Sangat tinggi	4	27%
114-138	Tinggi	11	73%
89-113	Sedang	-	-
64-88	Rendah	-	-
39-63	Sangat rendah	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa hasil jawaban siswa pada post test termasuk dalam kategori tinggi yaitu ada pada 73% atau sebanyak 11 siswa dari jumlah sampel keseluruhan 15 orang.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji pra syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas melalui aplikasi Microsoft Excel dan *SPSS versi 22*. Adapun hasil uji tersebut sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Dan salah satu caranya dengan menggunakan nilai normalitas yaitu rumus Shapiro Wilk yang dibantu oleh SPSS Versi 22. Dan adapun dasar pengambilan dari uji normalitas ini yaitu jika nilai sig.>0.05 maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal, dan jika nilai sig.<0.05 maka data tersebut tidak dikatakan terdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 17 : Uji Normalitas

	Kolmogrov Smirnov			Shapiro Wilk		
	statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig
Pre test	165	15	.200	904	15	.108
Post test	153	15	.200	942	15	.407

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan maka menghasilkan bahwasannya nilai sig. lebih besar dari 0.05 pada pre test maupun post test, dari tabel diatas menghasilkan pre test 0,108 ($0.108 > 0,05$) dan pada post test 0.407 ($0.407 > 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya data yang digunakan sudah terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Anova dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18 : Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.654	1	28	.115

Annova

	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Between groups	5227.200	1	5227.200	56.812	.000
Within groups	2576.267	28	92.010		
Total	7803.467	29			

Perhitungan homogenitas menggunakan uji Anova dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 22*. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai Sig. sebesar 0.115. Adapun syarat data yang bisa dikatakan homogen adalah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05. maka pada hasil tabel diatas memperoleh nilai sig 0.115 maka ($0.115 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data pada hasil pre test dan post test bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis *Sample Paired Test*

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus T-test yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara pre test (sebelum treatment) dengan post test (setelah treatment) dengan cara menguji kedua data pada *SPSS Versi 22*. Hasil uji t yang telah dianalisis oleh peneliti maka dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 19 : Uji T (*Paired Simples Test*)

	Paired differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std.deviation		95% confidence interval of the difference				
				lower	upper			
Pair 1 pretest – post test	-29.86667	12.10588	3.12573	-36.57068	-23.16265	-9.555	14	.000

Hasil dari uji hipotesis dapat diketahui bahwa hasil skor angket jawaban siswa dengan menggunakan uji t-test diperoleh -9555, sedangkan nilai mean adalah -29.8667, 95% confidence interval of the difference (lower = -36.57068 dan upper = -23.16265). kemudian jika thitung dibandingkan dengan ttabel 0.05 pada derajat kebebasan df=14 maka thitung lebih kecil dari ttabel dengan jumlah thitung -9555 sedangkan ttabel 2.1447 atau ($-9.555 < 2.1447$). Berhubung thitung yang diperoleh bersifat negative maka cara pengambilan keputusan dari thitung dengan ttabel yaitu apabila thitung < ttabel maka dianggap H_a diterima dan H_0 ditolak. Lalu pada nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu $0.000 < 0.05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah dilakukannya treatment yaitu bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait pencegahan *bullying* melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* di kelas IX Mts Miftahul ‘Ulum.

D. Pembahasan Tingkat Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Experiential Learning*

Penganalisisan yang telah digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning ini dengan cara mengukur pengetahuan seluruh anggota terkait dengan indikasi bullying sebelum dan sesudah diberikan treatment apakah memiliki perbedaan atau tidak. Dan pada hasil pre test di dapatkan bahwa pengetahuan siswa masuk dalam kategori sedang yaitu pada 66.9% dan sebanyak 10 siswa dari jumlah sampel keseluruhan 15 siswa, dan sedangkan pada post test didapatkan bahwa pengetahuan siswa meningkat yaitu ada pada kategori 73% dan sebanyak 11 siswa dari jumlah sampel keseluruhan 15. Dan dapat juga dilihat pada analisis uji hipotesis simple paired test (uji t) bahwa nilai thitung -9.555 sedangkan ttabel diperoleh 2.1447 atau $(-9.555 < 2.144)$. Dan berhubung thitung yang di dapatkan adalah negative maka cara pengambilan keputusan pada uji *simple paired test* yaitu thitung $<$ ttabel. Dan juga dapat dilihat dari pada nilai sig. (2-tailed) yaitu 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0.05 atau $(0.000 < 0.05)$. Maka dapat disimpulkan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti ketika sebelum dan sesudah dilakukannya treatment menunjukkan bahwasannya sebelum adanya treatment sampel merasa canggung untuk berinteraksi satu sama lain karena sebelumnya semua sampel anggota tidak terlalu akrab sehingga cenderung untuk tidak mau bicara bahkan menceritakan pengalamannya, dan setelah beberapa kali peneliti dan guru BK melakukan pendekatan akhirnya sampel merasa akrab satu sama lain dan tidak canggung sehingga mau untuk mengungkapkan pengalaman yang telah terjadi terutama terkait dengan bullying, dan seluruh anggota sampel juga dapat merefleksikan bagaimana cara merespon dan menghadapi masalah ketika orang disekitarnya merasa ada yang berubah atau bahkan ketika sampel

tersebut melihat, mendengar atau merasakan adanya perilaku bullying yang dialami oleh orang-orang terdekatnya.

Pada saat dilakukannya treatment dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* teknik diskusi kelompok maka peneliti mengamati bahwasannya siswa merasa antusias ketika tanya jawab dan mau berbagi informasi terkait pengalaman yang telah dialami oleh setiap anggota dan menjadikan sumber informasi bagi anggota yang belum mengetahui hal atau informasi yang diceritakan oleh anggota lain, dan anggota merasa terbuka juga memiliki sikap yang tanggung jawab serta memiliki sikap toleransi yang tinggi dengan mendengarkan dan tidak menghakimi anggota lain yang sedang bercerita.

Kemudian pada teknik yang kedua menggunakan permainan *simon say / simon berkata* dilihat dari sikap semua anggota yang saling menghargai dan juga menghormati atas perintah yang diberikan oleh pimpinan permainan terutama ketika temannya yang menjadi pemimpin dari permainan tersebut. Lalu teknik yang terakhir dengan menggunakan teknik *sosiodrama* yang mana dalam pengamatan peneliti, siswa menjadi lebih percaya diri dan juga mau bekerja sama dengan siswa lain, lebih mengedepankan empati kepada anggota lain, siswa juga mengetahui pemecahan masalah untuk mencegah bullying seperti melaporkan kepada orang dewasa hal yang sekiranya hal tersebut mengarah kepada hal bullying, kemudian menasehati temannya ketika teman tersebut sedang dalam keadaan ingin mencela teman yang tidak disukai olehnya, dan lain sebagainya.

0BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan bullying di kelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan. Hal tersebut dilihat dari pengetahuan indikasi bullying siswa sebelum dilakukan treatment dalam kategori sedang hal ini dibuktikan dengan 10 orang (66.9%) memperoleh skor sedang, sedangkan pengetahuan pencegahan bullying setelah dilakukannya treatment dalam kategori tinggi dengan 11 orang (73%) . Dan hasil uji t-test yang diperoleh bersifat negative maka pengambilan keputusannya yaitu nilai thitung $(-9.555) < t_{tabel} (2.1447)$ dan juga pada nilai sig. (2-tailed) yaitu (0.000) dan lebih kecil dari nilai probabilitas (0.05) atau $(0.000 < 0.050)$. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) tidak diterima. Berdasarkan hasil dari beberapa uji terdapat selisih antara hasil skor pre test dan post test memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini dilihat pada hasil analisa data statistik yaitu uji *simple paired test* (uji t).

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat peningkatan pengetahuan pencegahan *bullying* melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* di kelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan.

B. Saran

1. Untuk peserta didik, diharapkan selalu memperhatikan lingkungan sekitar baik itu teman, keluarga, atau masyarakat agar tidak melakukan bullying kepada orang lain,
2. Untuk guru, senantiasa selalu memperhatikan perubahan dari siswa nya baik itu tingkah laku atau perbuatan, selalu memberikan informasi terkait dengan bahaya dari dampak *bullying*, dan memberitahu cara menyelesaikan masalah terkait *bullying* terutama pada siswanya

3. Untuk para peneliti selanjutnya yang akan menggunakan dengan tema yang sama, diharapkan untuk lebih kreatif dan juga lebih menarik agar peserta didik lebih semangat mengikuti bimbingan kelompok, dan yang paling penting mengetahui setiap informasi terkait dengan bagaimana pencegahan *bullying* bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rezha Nur, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisaa, 'Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi', *Research In Pharmacy*, 2.1 (2022), 9–15
- Amanda, Ghyna. *A-Z Problem Bullying dan Solusinya Stop Bullying*. 2021
- Akbar, Zarina dan Murti Kusuma Wirasati, *Anti Bullying : Pendekatan Psikologis Cegah Kasus Bullying di Sekolah*. 2021
- Arif, Dzaki Ade Alfarez, and M Rizky Ramadhan, 'Anova Dan Tukey HSD Perbandingan Ptoduksi Padi Antara Tiga Kabupaten Di Provinsi Jambi', *Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2.1 (2023), 23–31
- Armila, 'Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stress', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 02.01 (2020), 113–28
- Asrullah, Risnita, M Syahrani Jailani, and Firdaus Jeka, 'Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 26320–32
- Azhar, Enny Fitriani, and Nurasyah, 'Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK', *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5.2 (2020), 34–38 <<https://doi.org/10.21067/jki.v5i2.4172>>
- Dewi, Putri Frenanda Shintya, 'Pelatihan Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Pelaku Bullying Siswa SMP', *Jurnal Intervensi Psikologi*, 15.1 (2023), 51–62
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Febriana, Amelia, and Sigit Hariyadi, 'Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 20.1 (2023)
- Firmansyah, Deri, and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1.2 (2022), 85–114

- G.P, Citra Ginanjar, ‘Pengaruh Layanan Bimbingan Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al-Asror Tahun Ajaran 2019/2020’, 2020
- Hakima, Azizatul, and Lutfiyah Hidayat, ‘Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana’, *E-Journal*, 09.03 (2020), 51–59
- Hapsari, Skolastika, and Henny Christine Mamahit, ‘Bimbingan Kelompok Dengan Metode Experiential Learning Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Sepuluh Siswa Kelas VIII SMP Tarakanita Gading Serpong’, *Jurnal Psiko Edukasi*, 21.2 (2023), 84–105
<<https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4930>>
- Harahap, Ade Chita Putri, ‘Analisis Keterampilan Dasar Pemimpin Kelompok Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Praktikum Prosedur Kelompok (Analysis of the Basic Skills of Group Leaders on Students Following the Practicum of Group Procedures)’, *Jurnal Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 8.2 (2021), 57–62
- Hardani, ‘Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif’, in *Pustaka Ilmu*, 2020, CXXXV, 53–174
- Hardani, Auliya Nur Hikmatul, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evu Fatmi Utami, and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022
- Hartanti, Jahju, *Bimbingan Kelompok, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022
- Hasanah, Iswatun, Ishlakhatus Sa’idah, Diana Vidya Fakhriyani, and Anna Aisa, *Teori Dan Praktik*, 2022
- Janna, Nilda Miftahul, *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*, 2020
- Januar, “ ‘Mereka Seperti Jijik Lihat Saya’ Rintihan Siswa Mts Di Asahan, Korban Bully Teman Selama 3 Tahun”, *Tribun Jatim*, 3 September 2023, <https://jatim.tribunnews.com/amp/2023/09/03/mereka-seperti-jijik-lihat-saya-rintihan-siswa-mts-di-asahan-korban-bully-teman-selama-3-tahun?page=2>
- Khoiron, Mahbib “Tafsir Al-Hujurat Ayat 11: Jangan Gampang Mengolok-Olok!”, *NUOnline*, 28 Januari 2017, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-al-hujurat-ayat-11-jangan-gampang-mengolok-olok-IoYT6>

- Kolb, David A, *Experiential Learning : Experience As The Source Of Learning And Experiential Learning : Experience as the Source of Learning and Development*, 2013
- Kusuma, Bagus Surya, Wiwik Kusdaryani, and Sri Wahyu Puji Astuti, 'Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.8 (2023), 388–97 <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/11258/pdf>>
- Magdalena, Riana, and Maria Angela Krisanti, 'Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT. Merck, Tbk.', *Jurnal Tekno*, 16.1 (2019), 35–48
- Nurhayati, Fajjin, Amiruddin, and Sulistia Indah, 'Efektivitas Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengelola Emosi Marah', *Guding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03.01 (2020), 34–44
- Nurhidayah, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Round Playing Technique Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri Anggareja Kabupaten Enrekang', 2019
- Pamungkas, Alim Harun, and Veve Sunarti, *Buku Ajar Pelatihan Experiential Learning Bagi Orang Tua Dan Pengajar Anak Usia Dini*, 2018
- Permata, Ira, 'Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja ; Studi Kasus Pada Pelajar SMA Negri Palembang Bullying ' s Effect on Adolescent Behavior ; Case Study on Palembang State High School Students', *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, 3.1 (2022), 10–16
- Pranata, Yosep Yoga, and Gendon Barus, 'Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Kelasikal Dengan Pendekatan Experiential Learning', *Jurnal of Counseling and Personal Develoment*, 1.1 (2019)
- Puspita, Diah Ayu, Heru Mugiarto, and Mulawarman, 'Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Experiential Learning Untuk Meningkatkan Self-Eteem', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8.1 (2019)
- Putri, Hesti Sofia, Bettie Febriana, and Wahyu Endang Setyowati, 'Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja

The Correlation Between The Role Of Peer Group And Bullying Behavior (Victims) In Teenagers', *Jurnal Imliah Sultan Agung*, 05.1 (2023), 263–71

Rosa, Maya Citra “Siswi MTs di Sorong Depresi dan Meninggal Usai Di Bully 6 Temannya, pelaku Di Sanksi Skorsing”, Kompas.com, 20 November 2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/11/20/170700378/siswi-mts-di-sorong-depresi-dan-meninggal-usai-di-bully-6-temannya-pelaku?page=all>

Setuningsih, Novia “KPAI Sebut ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan”, Kompas.com, 10 Oktober 2023, <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-seama-2023-861-di>

Selamet, Ikbal ”Pelajar MTs Dibully-Dianiaya Teman dan Senior di Cianjur”, DetikJabar, 21 Oktober 2023, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6994662/pelajar-mts-dibully-dianiaya-teman-dan-senior-di-cianjur>

Sintia, Ineu, Muhammad Danil Passarella, and Darnah Andi Nohe, *Perbandingan Tingkat Konsisten Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa*, 2022

Syarifah, Ade, ‘Peningkatan Ketrampilan Sosial Mellalui Metode Experiential Learning Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Plumbon, Cirebon, Jawa Barat’, 2020

Tambun, Sara Indah Elisabet, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora, ‘Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah’, *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 01.01 (2020), 82–88

Walimsyah, Muhammad Walimsyah Sitorus, ‘Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Permainan Terhadap Penerimaan Diri Siswa Kelas X SMAN I BABELAN’, *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8.2 (2019), 82–87 <<https://doi.org/10.21009/jppp.082.04>>

Warnilah, Ai Illah, ‘Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode MDLC’, *Jurnal Produktif*, 2.1 (2018), 116–21

Wijaya, Yeni Duriana, ‘Bahan Ajar Dasar Intervensi Kelompok’, 2020, pp. 1–84

Yulianti, Yulianti, Kheylyla Adha Pierda, Riana Eliza, and Ozza Rizwan Akila, ‘Pengaruh Pengaplikasian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Pada Siswa’, *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 6.3 (2023)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 :

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

TAHUN AJARAN 2023/2024

Kelas/ Semester	: IX
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan (@120 menit)
Topik/ Materi	: Stop Bullying !
Bidang Layanan	: Sosial
Aspek Perkembangan/ SKKPD Sebaya	: 10. Kematangan Hubungan dengan Teman
Strategi dan Model	: <i>Experiential Learning</i> (diskusi kelompok, simulasi game, sosiodrama)
Media dan Alat	: Laptop, Video “Bullying”, naskah drama, pulpen, kertas

A. Tujuan Layanan	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	Konseli mampu menjelaskan perilaku bullying, bentuk bullying, bahaya dan dampak bullying, cara mencegah perilaku bullying (C2)	Konseli mampu meyakini bahwa perilaku bullying dapat dicegah dengan berbagai cara yang telah di tentukan (A3)	Konseli dapat mengembangkan beberapa perilaku atau cara untuk mencegah perilaku bullying (P4)
B. Langkah Kegiatan			
1. Kegiatan Awal	a. Guru BK / Konselor mengucapkan salam, kabar, berdoa, perkenalan (nama, kelas, dan makanan kesukaan), menyampaikan tujuan layanan, menjelaskan langkah kegiatan b. Guru BK / Konselor mengarahkan kegiatan (Konsolidasi) c. Guru BK / Konselor melaksanakan tahap peralihan (Transisi) (dengan <i>ice breaking</i>)		

2. Kegiatan Inti	<p>a. Treatment 1 (diskusi kelompok)</p> <p>1) <i>Concrete Experience</i> (Proses Mengalami)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru BK / Konselor menayangkan video terkait dengan perilaku bullying • Konseli diminta untuk menanggapi tayangan video tersebut dengan rasa percaya diri • Konselor merefleksikan video tersebut sesuai dengan pribadi masing-masing <p>2) <i>Reflective observation</i> (Mengamati) (simulasi game)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru BK / Konselor memberikan simulasi game yaitu dengan nama game “Simon Berkata” (<i>Simon Says</i>) • Guru BK / Konselor mengulas kembali materi yang telah diberikan (tanya jawab) <p>3) <i>Abstrack Conseptual</i> (memperoleh makna kunci)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konseli mengisi LKPD secara berkelompok, satu kelompok dengan 2 siswa • Hasil LKPD dikumpulkan kepada Guru BK / Konselor • Guru BK / Konselor memberikan naskah drama yang akan dilaksanakan pada minggu depan <p>b. Treatment 2 (sosiodrama)</p> <p>4) <i>Active Experimentation</i> (menerapkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru BK / Konselor memastikan kesiapan anggota untuk melaksanakan sosiodrama • Penampilan sosiodrama yang dilakukan oleh anggota kelompok
3. Kegiatan Penutup	<p>a. Guru BK / Konselor menyimpulkan seluruh materi dari pertemuan pertama sampai akhir</p> <p>b. Merefleksi kegiatan dan memberi penguatan</p> <p>c. Menyampaikan materi yang akan dilakukan pada minggu depan</p> <p>d. Menutup kegiatan layanan dengan berdoa dan salam</p>
C. Penilaian / Evaluasi	

1. Penilaian hasil	Penilaian yang berfokus pada perubahan perilaku konseli yang meliputi pemahaman baru, perasaan positif, dan rencana/tindakan yang akan dilakukan
--------------------	--

STOP BULLYING !

1. Definisi bullying

Bullying biasa disebut dengan perundungan yang memiliki arti bahwa perundungan adalah hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan perkataan atau perbuatan secara intens dan berulang pada seseorang atau sekelompok orang lainnya, hingga menimbulkan tekanan. Biasanya bentuk perilaku ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki banyak pengaruh atau kekuatan lebih besar terhadap seseorang

2. Tiga kategori bagian perundungan :

- a. Terdapat ketidakseimbangan kuasa, seseorang yang melakukan perundungan baik itu fisik atau psikis menggunakan kuasa atau kekuatannya dilingkungan seseorang untuk mengontrol atau menyakiti orang lain.
- b. Pengulangan, perundungan ini terjadi lebih dari satu kali dan dilakukan secara berulang. Karena dalam perundungan itu dilihat dari tekanan yang didapat semakin lama semakin besar karena perundungan bermain dengan daya tahan psikis korban
- c. Melibatkan perilaku yang mengakibatkan kekerasan, yaitu perilaku yang mengakibatkan terjadinya kekerasan. Oleh karena itu perundungan tidak selalu terjadi dengan kekerasan, bisa saja dilakukan dengan ucapan yang menyakiti sehingga mengakibatkan gangguan psikis. Akan tetapi puncak dari perilaku perundungan bisa saja terjadi kekerasan

3. Berbagai tipe atau jenis bullying

- a. Bullying fisik : tendangan, pukulan, tinjauan, tamparan, tindak pencurian, perusakan benda milik korban, dan meludahi
- b. Bullying verbal : mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam dengan cara menakut-nakuti, dan menghina

- c. Bullying sosial : pengucilan pada seseorang, menyebarluaskan gossip atau berita buruk, mempermalkukan orang di depan umum seperti menertawakan seseorang, menjebak orang dll
 - d. *Cyber Bullying* : menyebar gosip di media sosial, menyebar foto tanpa izin, membongkar rahasia orang lain di media sosial, mengirim pesan dan komentar yang menyakitkan
4. Dampak bullying
- a. Jangka pendek : menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita stress yang berujung bunuh diri
 - b. Jangka panjang : korban bullying menderita masalah emosional dan perilaku. Efek dari jangka panjang ini tidak di sadari oleh pelaku, korban, maupun guru dan orang tua. Karena lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama, dan tidak langsung muncul saat itu juga.
- Dan ada beberapa tanda-tanda yang harus di waspadai :
- Sulit tidur
 - Sulit berkonsentrasi dikelas atau kegiatan apapun
 - Sering membuat alasan untuk bolos sekolah yang ditandai dengan gejala penyakit yaitu pusing, sakit perut, dan sebagainya)
 - Tiba-tiba menjauhkan diri dari aktivitas yang disukai sebelumnya
 - Tampak gelisah, lesu, muram, putus asa terus menerus, kehilangan kepercayaan diri, mudah cemas, menutup diri dari orang sekitarnya
 - Sering mengeluh kehilangan barang atau barangnya rusak
 - Nilai disekolah menurun
 - Timbul luka memar di sekitar badan baik itu tangan, wajah, dan kaki
5. Penyebab bullying
- a. pelaku melakukan perundungan karena ingin mendapatkan kekuatan dengan tujuan mengontrol korban
 - b. seseorang yang melakukan perundungan biasanya pernah mengalami kejadian yang menimbulkan trauma dan tekanan dalam lima tahun terakhir. Kejadian tersebut biasanya dari keluarga, pertemanan, saudara, dan lainnya. misalnya dalam lingkungan keluarga terdapat masalah

kemudian keinginan untuk lari dari tekanan tersebut. Untuk itu setiap kali terjadi masalah selalu ada rasa ketidaknyamanan yang mendorong untuk memperlakukan orang terdekat dengan cara berbeda. Dan ini titik awal perundungan

- c. memiliki kepercayaan diri yang rendah
- 6. Mencegah bullying disekitar kita
 - a. selalu memperhatikan hal yang terjadi disekitar kita
 - b. jangan abai terhadap hal sederhana
 - c. ketika kita melihat sesuatu, lakukan sesuatu
 - d. bersikaplah tenang
 - e. lakukan pendekatan secara personal
 - f. jadilah pendengar yang baik
 - g. mintalah bantuan secara professional kepada orang dewasa
 - h. selalu belajar dan sebarkan hal yang kita pelajari terkait dengan pencegahan bullying

SIMON SAYS “SIMON BERKATA”

Langkah-Langkah permainan :

1. Kumpulkan para pemain (bisa dimainkan berdiri ataupun duduk)
2. Tentukan seseorang untuk menjadi simon/fasilitator/pemimpin
3. Pahami peran simon. Simon adalah pemimpin dan komandan dari kelompok pendengar. Simon memberikan perintah kepada semua peserta. Ada 2 cara :
 - a. Diawali dengan ucapan “ Simon berkata ...”
 - b. Mengucapkan perintah secara langsung
 - Tujuan dari permainan ini adalah untuk menyingkirkan peserta, dan menyisakan satu pemenang
 - Simon menyingkirkan peserta yang tidak mematuhi atau mengabaikan perintahnya
4. Pahami peran pendengar. Pendengar harus mendengarkan perintah simon dengan seksama lalu melakukannya.
 - a. Jika Simon mengawali perintah dengan “Simon berkata ...”, maka para peserta harus mematuhi perintah simon
 - b. Jika Simon tidak mengawali perintah dengan “Simon berkata ...”, maka para peserta tidak boleh mematuhi perintah simon
 - Jika pendengar salah mematuhi atau mengabaikan perintah simon, mereka tersingkir dari permainan

5. Berikan perintah sebagai simon, usahakan mengucapkan perintah yang sulit diikuti. Misal sering-sering mengganti penggunaan awalan “Simon berkata ...” atau dihilangkan saat mengucapkan perintah. (bisa menggunakan kreativitas simon dalam memberi perintah) . biasanya perintah yang sering digunakan :
 - a. Sentuh jari kaki anda
 - b. Melompat dengan satu kaki
 - c. Menari mengitari ruangan
 - d. Lakukan jumping jacks
 - e. Peluk diri sendiri
6. Patuhi perintah sebagai pendengar. Simon akan mencoba mengelabui pendengar dengan mengucapkan perintah dengan cepat
 - a. Setelah simon memberikan perintah (dengan asumsi perintah diawali dengan “Simon berkata ...”) laksanakan perintah sampai simon mengucapkan perintah berikutnya
 - b. Jika perintah berikutnya tidak diawali dengan “Simon berkata ...”, terus laksanakan perintah sebelumnya
7. Mulai permainan baru. Teruskan bermain sampai hanya tersisa satu pendengar. Satu pendengar terakhir keluar sebagai pemenang dan menjadi Simon di ronde berikutnya.

Tujuan dari permainan ini adalah menumbuhkan perasaan simpati dan empati tentulah harus muncul dari sikap yang penuh dengan toleransi. Dan dari permainan ini mampu untuk belajar toleransi antar siswa dan juga guru.

STOP BULLYING

Pemeran :

1. Manda (korban bullying)
2. Sari (teman manda)
3. Rio (pelaku bullying)
4. Bagas (teman rio)
5. Bu guru / pak guru
6. Orang tua manda
7. Orang tua Rio

Pendahuluan

Drama ini dimulai di sekolah Mts, seorang siswa yang berbakat dan pendiam, telah menjadi target bullying oleh Rio, seorang siswa yang sangat suka menjahili teman-temannya

Cerita ini menggambarkan perjuangan Manda untuk mengakhiri bullying, dukungan dari Sari, dan bagaimana guru dan orang tua terlibat dalam menyelesaikan masalah ini

Adegan 1 (dikoridor sekolah)

(Manda sedang berjalan sendirian di koridor sekolah, tiba-tiba Rio dan Bagas mendekatinya)

Rio: (mengejek) Hei, Manda, mengapa kamu selalu sendirian? Apa kamu tidak punya teman?

Bagas: (tertawa) Iya, Manda, kamu memang aneh.

(Manda merasa terluka dan pergi dengan cepat)

Adegan 2: Pertemuan Manda dan Sari di Perpustakaan
(Manda duduk di perpustakaan, Sari mendekatinya)

Sari: (ramah) Hai, Manda, apa kabar?

Manda: (dengan ragu) Hai, Sari. Aku baik-baik saja.

Sari: (perhatian) Aku tahu tentang Rio dan Bagas. Jangan biarkan mereka mengganggu. Aku ada di sini untukmu.

Adegan 3: Diskusi di Kelas dengan Guru
(Guru mendeteksi ketidaknyamanan Manda dan Sari)

Guru : (prihatin) Apa yang terjadi, Manda? Apakah semuanya baik-baik saja?

Manda: (berbicara dengan ragu) Guru, saya sering di-bully oleh Rio dan Bagas.

Guru : (serius) Kami akan mengatasi ini bersama. Kami tidak boleh mentolerir perilaku seperti ini di sekolah kita.

Adegan 4: Pertemuan Orang Tua dengan Guru

(Orang tua Manda mengunjungi sekolah setelah mendengar tentang masalahnya)

Orang Tua Manda: (khawatir) Guru, apa yang bisa kami lakukan untuk membantu Manda?

Guru : (menghibur) Mari kita bekerja sama untuk menghentikan bullying ini. Pertama-tama, kita perlu berbicara dengan orang tua Rio.

Adegan 5: Konfrontasi dengan Orang Tua Rio

(Orang tua Rio datang ke sekolah untuk berbicara dengan guru dan orang tua Manda)

Guru : (tegas) Perilaku Rio sangat tidak bisa diterima. Kami perlu bekerja sama untuk mengubahnya.

Orang Tua Rio : (malu) Kami akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Adegan 6: Perubahan Sikap Rio dan Akhir Bullying

(Rio mulai berubah setelah berbicara dengan orang tuanya, ia meminta maaf pada Manda)

Rio : (menghampiri Manda) Manda, aku minta maaf atas semua yang telah kulakukan. Aku berjanji tidak akan mengganggumu lagi.

Manda : (lembut) Terima kasih, Rio. Semua orang bisa berubah.

Adegan Penutup

Manda dan Rio mulai berbicara dan menyelesaikan masalah mereka dengan baik. Sari, guru, dan orang tua juga memainkan peran penting dalam menghentikan bullying di sekolah.

Drama ini menunjukkan betapa pentingnya kerjasama dan perubahan sikap untuk mengakhiri bullying di sekolah dan mendorong persahabatan dan pemahaman

Lampiran 2 : Angket

ANGKET

TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL* *LEARNING* DI KELAS IX MTs MIFTAHUL 'ULUM BULAKAN

A. Identitas subjek

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan untuk mengetahui kecenderungan untuk melakukan perilaku bullying. Anda diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan sikap anda saat ini, dengan memberi centang pada salah satu pilihan yaitu :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral/Agak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- Setiap orang mempunyai jawaban berbeda karena dalam setiap jawaban tidak ada yang benar ataupun salah. Maka dari itu isilah setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda
- Periksalah kembali jawaban anda, jangan sampai ada nomor yang tidak terisi
- SELAMAT MENGERJAKAN ^-^

C. Item Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya pernah memukul teman saya secara sengaja				
2	Saya tidak pernah memukul teman saya				
3	Saya pernah melihat teman saya dipukul oleh seseorang lalu saya melaporkan kepada orang dewasa atau guru				
4	Saya pernah ditendang oleh orang lain karena saya tidak patuh dengannya				
5	Saya tidak pernah di tendang oleh siapapun				
6	Saya pernah melihat orang lain di tendang dan saya ikut menyaksikannya				
7	Saya pernah mengambil barang yang bukan milik saya				
8	Saya tidak pernah merusak barang orang lain				
9	Ketika saya melihat orang yang mencuri maka akan saya laporkan kepada guru				
10	Saya sering diejek oleh teman saya karena kulit saya hitam				
11	Saya pernah menjadi bahan ejekan oleh teman-teman saya				
12	Saya tidak pernah mengejek siapapun				
13	Saya pernah melihat orang lain dihina dengan perkataan yang buruk				
14	Saya tidak pernah dihina oleh siapapun				
15	Ketika orang lain dihina maka saya akan membantu korban agar tidak terus-terusan dihina				
16	Saya pernah merusak pertemanan seseorang hingga pertemanan tersebut hancur				
17	Saya pernah menyebabkan suatu permasalahan dalam pertemanan dan akhirnya saya tidak memiliki teman				

18	Saya selalu memiliki pertemanan yang baik dan perhatian				
19	Saya pernah membicarakan kejelekan teman dekat saya kepada orang lain ketika kita bertengkar				
20	Saya selalu menjaga rahasia teman dekat saya walaupun sedang bertengkar				
21	Ketika orang lain membicarakan masalah yang tidak sesuai fakta maka saya akan langsung menasehatinya				
22	Ketika teman saya sedang dimusuhi oleh teman lainnya maka saya akan membantu memecahkan masalahnya				
23	Saya pernah menyuruh teman yang lain untuk menjauhi teman yang tidak saya sukai				
24	Saya pernah dimusuhi oleh semua teman saya				
25	Saya tidak pernah mengatakan sesuatu dengan bahasa yang buruk kepada orang lain				
26	Saya pernah memanggil teman saya dengan panggilan gendut, item, jelek, bodoh dll				
27	Saya pernah memanggil teman saya menggunakan nama orang tua nya				
28	Saya tidak pernah mempermalukan teman saya di depan umum				
29	Ketika teman saya dipermalukan di depan umum maka saya akan langsung menolongnya				
30	Saya pernah mentertawakan orang yang jatuh di tempat yang ramai				
31	Saya pernah menyebarkan catatan rahasia milik orang yang tidak saya sukai				
32	Saya pernah menghina barang atau sesuatu yang dimiliki oleh orang lain sehingga orang tersebut tidak percaya diri				
33	Ketika saya menemukan catatan rahasia milik teman saya maka saya akan langsung menyembalkan kepada pemiliknya				
34	Saya tidak pernah mendapat pesan yang buruk di sosial media				
35	Saya tidak pernah memberi pesan yang tidak pantas kepada siapapun dimedia sosial				
36	Saya pernah melakukan pengiriman pesan yang buruk agar orang tersebut merasa terganggu				

37	Saya sering diberikan komentar yang buruk oleh seseorang yang tidak dikenal pada unggahan di media sosial				
38	Saya pernah merasa tidak nyaman karena beberapa komentar negative yang dilakukan oleh teman saya di sosial media				
39	Saya tidak pernah diberi komentar negative oleh siapapun di sosial media				



Lampiran 3 : Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal :

Peneliti

Yang Mengetahui

Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Faris

Kelas : IX A

Jenis Kelamin : laki- laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

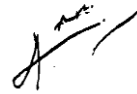
- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui

Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059



LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ariya Adhi Pratama

Kelas : IX A

Jenis Kelamin : laki-laki

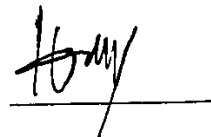
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui



Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chezar Jati Pratama

Kelas : IX A

Jenis Kelamin : laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

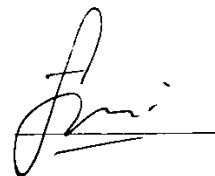
- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui

Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059



LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diaz Riki Yoga Utama

Kelas : IX A

Jenis Kelamin : laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui

Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059



LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Azam Bilhaqi

Kelas : IX A

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui



 UIN
 Prof. K.H. SAIFUDDIN

Jus

Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Yuzril Ihza M.

Kelas : IX A

Jenis Kelamin : laki-laki

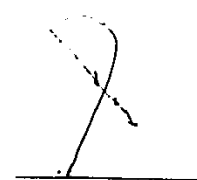
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui



Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski Khasna Arlita

Kelas : IX A

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui



Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Dzaki Putra Pratama

Kelas : IX B

Jenis Kelamin : laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui

Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059



LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfa Mubarak

Kelas : IX B

Jenis Kelamin : laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

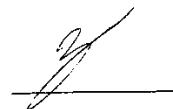
- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui

Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059



LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azmi Nur Asifa

Kelas : IX B

Jenis Kelamin : laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui



Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059

LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hidayat Najmi Zukhruf

Kelas : IX B

Jenis Kelamin :laki-laki

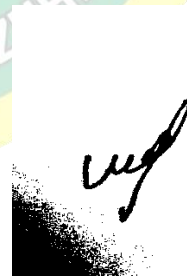
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui



Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leman Ardi Maulana

Kelas : IX B

Jenis Kelamin : laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui



Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059



LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mufida Nur Maulidia

Kelas : IX B

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui



Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizqi Dinar Ulya Awalia

Kelas : IX B

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui

Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059



LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tania Nur Hikmah

Kelas : IX B

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan pencegahan bullying melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan experiential learning dikelas IX Mts Miftahul ‘Ulum Bulakan”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 15 Juli 2024

Peneliti

Yang Mengetahui

Ulfiatun Wahidah
NIM. 2017101059



Lampiran 4 : Hasil *Pre Test* Angket

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2
3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	3
4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	2	2
5	4	2	2	1	1	4	4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	1
6	2	1	1	2	4	4	2	4	4	1	4	4	1	5	4	4	4	2	2	1
7	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3
8	2	2	1	3	1	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	2	2	2
9	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2
10	1	2	4	4	1	4	3	1	1	1	4	4	4	3	4	4	1	3	4	1
11	3	2	1	4	2	3	1	2	2	2	3	4	1	1	1	2	3	3	3	4
12	3	3	3	3	3	2	3	4	1	1	1	1	2	3	4	2	3	1	4	2
13	1	4	3	2	1	3	2	4	3	2	2	1	1	1	4	3	1	4	3	2
14	1	1	1	1	3	3	2	4	1	2	3	1	4	2	3	1	2	3	4	1
15	1	1	2	4	3	2	2	1	5	4	2	3	4	2	1	3	2	3	4	4

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	Total
2	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	102
3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	119
1	4	4	2	1	1	4	2	4	4	3	1	3	3	4	4	2	2	3	120
4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	1	118
1	1	4	1	1	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	103
4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	2	1	3	4	4	2	114
3	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	121
2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	96
2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	91
3	4	3	1	4	1	4	3	4	1	1	4	1	2	3	1	1	2	3	100
1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	4	4	2	3	90
3	4	1	1	3	2	2	4	3	2	1	1	2	3	4	3	3	1	2	94
1	4	3	2	1	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	107
2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	1	2	4	4	3	3	2	101
4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	96

Lampiran 6 : Out Put SPSS

Tabel pre test :

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
90	1	6.7	6.7	6.7
91	1	6.7	6.7	13.3
94	1	6.7	6.7	20.0
96	2	13.3	6.7	33.3
100	1	6.7	6.7	40.0
101	1	6.7	6.7	46.7
102	1	6.7	6.7	53.3
Valid 103	1	6.7	6.7	60.0
107	1	6.7	6.7	66.7
114	1	6.7	6.7	73.3
118	1	6.7	6.7	80.0
119	1	6.7	6.7	86.7
120	1	6.7	6.7	93.3
121	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Tabel post test :

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
123	2	13.3	13.3	13.3
130	1	6.7	6.7	20.0
131	1	6.7	6.7	26.7
133	1	6.7	6.7	33.3
134	2	13.3	13.3	46.7
135	1	6.7	6.7	53.3
136	2	13.3	13.3	66.7
Valid 138	1	6.7	6.7	73.3
144	1	6.7	6.7	80.0
145	1	6.7	6.7	86.7
146	1	6.7	6.7	93.3
148	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	


 Uji normalitas

Tests of normality

	Kolmogrov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig
Pre test	165	15	.200	904	15	.108
Post test	153	15	.200	942	15	.407

Uji homogenitas
Test of homogeneity of variances

Pre-post test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.654	1	28	.115

Annova

Hasil

	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Between groups	5227.200	1	5227.200	56.812	.000
Within groups	2576.267	28	92.010		
Total	7803.467	29			

Uji Hipotesis

Simple Paired Test

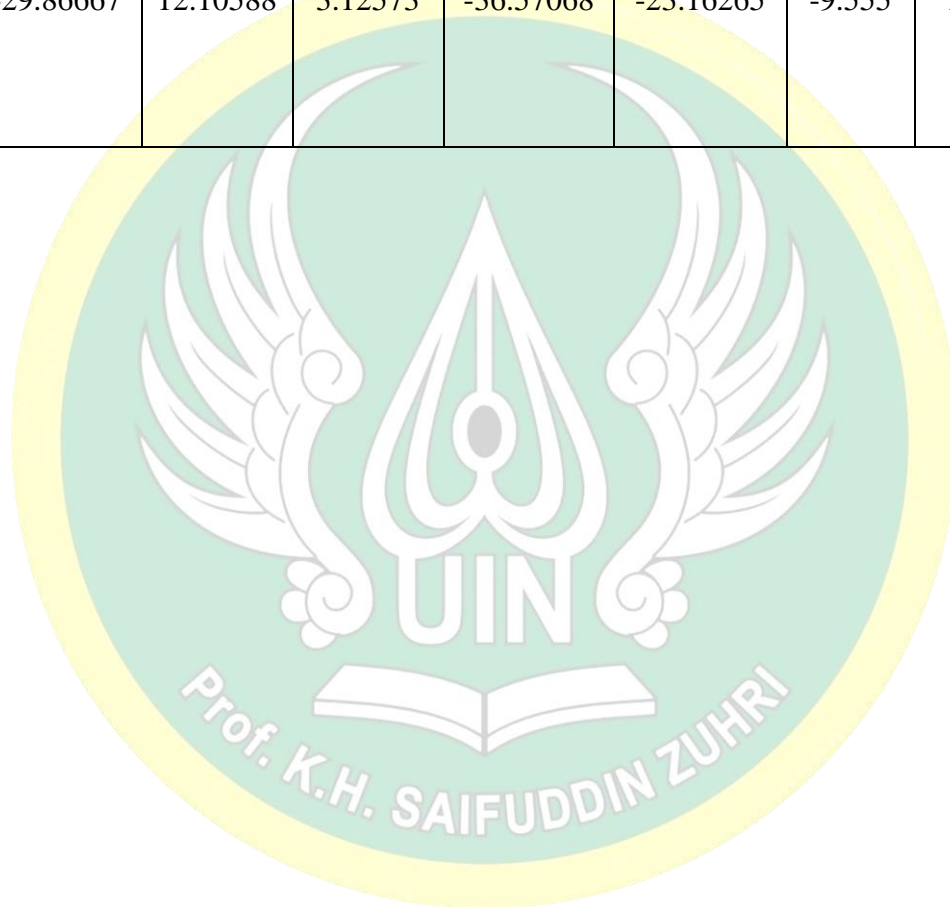
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	105.5667	15	13.21723	3.41267
	Post test	135.7333	15	7.60138	1.96267

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test – post test	15	.428	.112

Paired Simples Test

	Paired differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	mean	Std.deviation		95% confidence interval of the difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – post test	-29.86667	12.10588	3.12573	-36.57068	-23.16265	-9.555	14	.000



Lampiran 7 : Tabel R

df = (N - 2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233

11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974

26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2868	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896

Lampiran 8 : Tabel T

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.92999	6.96456	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63374	2.35336	4.54070	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	3.74695	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198

14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08956	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72704	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.5954	2.48511	2.78744	3.45019

Lampiran 9 : Dokumentasi Proses Pengambilan Data dan Treatment





Lampiran 10 : Data Siswa Kelas IX A Dan IX B

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Achmad Zain Zidan	Laki-Laki	IX A
2	Adnan Syauqi Farhan	Laki-Laki	IX A
3	Ais Fitriyani	Perempuan	IX A
4	Akhmad Faris	Laki-Laki	IX A
5	Alfin Danis Prayoga	Laki-Laki	IX A
6	Alfin Tri Oktavian	Laki-Laki	IX A
7	Aqila Azzahwa Syauqina	Perempuan	IX A
8	Ariya Adhi Pranata	Laki-Laki	IX A
9	Aulia Mei Tifani	Perempuan	IX A
10	Azra Khumaeda Pujiantoro	Perempuan	IX A
11	Banu Setyo Aji	Laki-Laki	IX A
12	Chezar Jati Prastianto	Laki-Laki	IX A
13	Cintia Dwi Putri Nur R.	Perempuan	IX A
14	Desi Ergiyarti	Perempuan	IX A
15	Dias Taufiqul Zahro	Perempuan	IX A
16	Diaz Riki Yoga Utama	Laki-Laki	IX A
17	Fatiha Mawa Azizah	Perempuan	IX A
18	Hadyan Arifin Zakiyah	Perempuan	IX A
19	Kurnia Safira	Perempuan	IX A
20	Muhammad Azam Bilhaqi	Laki-Laki	IX A
21	Muhammad Ilham Fadilah	Laki-Laki	IX A
22	Muhammad Riza Amirul M.	Laki-Laki	IX A

23	Muhammaf Saofil	Laki-Laki	IX A
24	Muhammad Yuzri Ihza M.	Laki-Laki	IX A
25	Mukhamad Alfian Fatih S.	Laki-Laki	IX A
26	Naila Salami	Perempuan	IX A
27	Rahma Nur Aeni	Perempuan	IX A
28	Riski Khasna Arlita	Perempuan	IX A
28	Tara Oktavia	Perempuan	IX A
30	Tiara Novita Sari	Perempuan	IX A
31	Vina Ester Liyani	Perempuan	IX A
32	Ade Dzaki Putra Pratama	Laki-Laki	IX B
33	Afif Ashar Pratama	Laki-Laki	IX B
34	Afzan Puji Pribadi	Laki-Laki	IX B
35	Agi Syeh Reza	Laki-Laki	IX B
36	Alfa Mubarak	Laki-Laki	IX B
37	Arman Setiawan	Laki-Laki	IX B
38	Atikah Febriana Isnaeni	Perempuan	IX B
39	Avril Via Nur Aeni	Perempuan	IX B
40	Azmi Nur Asifa	Laki-Laki	IX B
41	Desiya Nur Alviah	Perempuan	IX B
42	Dias Aji Prayoga	Laki-Laki	IX B
43	Hidayat Akhsanul Qosasi	Laki-Laki	IX B
44	Hidayat Najmi Zukhruf	Laki-Laki	IX B
45	Izma Arina Silfi	Perempuan	IX B
46	Izul Fikri Nafis F.	Laki-Laki	IX B

47	Kanaya Destin	Perempuan	IX B
48	Leman Ardi Maulana	Laki-Laki	IX B
49	Lianto Nur Ramli	Laki-Laki	IX B
50	Lisa Illiyani Salma	Perempuan	IX B
51	Mayyada Elfasyarivi	Perempuan	IX B
52	Mufida Nur Maulida	Perempuan	IX B
53	Muhammad Reski Musmulyadi	Laki-Laki	IX B
54	Nanda Syafina Putri	Perempuan	IX B
55	Rafa Mukhayat Sabani	Perempuan	IX B
56	Rizqi Dinar Ulya Awalia	Perempuan	IX B
57	Saptarini Widyaningrum	Perempuan	IX B
58	Selvi Yana	Perempuan	IX B
59	Syafa Tri Mulya	Perempuan	IX B
60	Tania Nur Hikmah	Perempuan	IX B
61	Vino Panji Hidayat	Laki-Laki	IX B
62	Zulfa Aulia	Perempuan	IX B

Lampiran 11 : curriculum vitae

Nama : Ulfiatun Wahidah

Nim : 2017101059

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 17 Desember 2001

Alamat : Bulakan RT/RW 003/002, Belik, Pemalang, Jawa Tengah

Email : ulfiatunwahidah4@gmail.com

Nomor HP : 089653353780

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- SD : SD Negeri Grogol 2 Depok Jawa Barat
- SMP : Mts Qotrunnada Cipayung Jaya Depok
- SMA : MA Negeri Pemalang
- Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Qotrunnada Cipayung Jaya Depok Jawa Barat
- Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang
- Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

Pengalaman Organisasi :

1. Ikatan Mahasiswa Pemalang Purwokerto